

**SEJARAH DAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENCAK SILAT NURUL
HUDA PERKASYA DI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

1982-2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam

Progam Strata Satu (S-1) Pada Progam Studi Sejarah Peradaban Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

SITI NUR PUTRI HANDAYANI

NIM: A92219112

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Putri Handayani

NIM : A92219112

Program Studi: Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Sejarah Dan Nilai-Nilai Islam Dalam Pencak Silat Nurul Huda Perkasya Di Pondok Pesantren Tebuireng 1982-2022

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 5 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Siti Nur Putri Handayani

NIM. A92219112

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SEJARAH DAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENCAK SILAT
NURUL HUDA PERKASYA DI PONDOK PESANTREN
TEBUIRENG 1982-2022

Oleh:

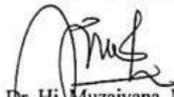
Siti Nur Putri Handayani

A92219112

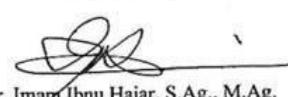
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 22 Juni 2023

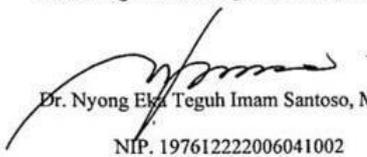
Pembimbing 1


Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I.
NIP. 197408121998032003

Pembimbing 2


Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680806200001003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam


Dr. Nyong Eka Teguh Imam Santoso, M.Fil.I
NIP. 197612222006041002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **SEJARAH DAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENCAK SILAT NURUL HUDA PERKASYA DI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG 1982-2022** yang disusun oleh Siti Nur Putri Handayani (NIM. A92219112) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 11 Juli 2023

Dewan Penguji:

Ketua Penguji

Dr. H. Muzaiyana, M.Fil.I.
NIP./NUP. 197408121998032003

Anggota Penguji

Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M.Ag.
NIP./NUP. 19680806200001003

Anggota Penguji

Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag.
NIP./NUP. 195709051988031002

Anggota Penguji

Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A.
NIP./NUP. 196411111993031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



H. Mohammad Kurjum, M. Ag.
NIP. 196909251994031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Nur Putri Handayani.....
 NIM : A92219112.....
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam.....
 E-mail address : tyyyyyput@gmail.com.....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
 yang berjudul :

“Sejarah dan Nilai-Nilai Islam dalam Pencak Silat Nurul Huda
 Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng 1982-2022”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2023

Penulis

(Siti Nur Putri Handayani)

ABSTRAK

Penelitian berjudul Sejarah dan Nilai-Nilai Islam dalam Pencak Silat Nurul Huda Perkasya Di Pondok Pesantren Tebuireng 1982-2022 memiliki tiga pembahasan utama yaitu: 1. Bagaimana sejarah berdirinya Pencak Silat NH Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng? 2. Bagaimana hubungan Pondok Pesantren Tebuireng dengan adanya Pencak Silat NH Perkasya? 3. Apa saja nilai-nilai Islam dalam Pencak Silat NH Perkasya?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis karena dalam pendekatan ini memerlukan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. sejarah mengutamakan orientasi pemahaman atau penafsiran terhadap fakta sejarah yang berperan sebagai *metode analisis*, karena sejarah dapat menyajikan gambaran tentang unsur-unsur yang mendukung timbulnya suatu kejadian.

Hasil dari penelitian, peneliti mendapatkan 3 poin kesimpulan yaitu: 1. Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat NH Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng sejak tahun 1982-2022 mengalami perkembangan yang baik, tidak hanya di pulau Jawa, namun sampai ke luar Jawa, 2. Pengaruh Pencak Silat NH Perkasya bagi para santri, dapat membangun semangat para santri, motifasi santri dan kedisiplinan santri, 3. Nilai-nilai Islam dalam NH Perkasya tidak hanya dilakukan di lingkup organisasi saja, namun diterapkan di sekolah, pesantren, keluarga dan masyarakat, karena dalam pembelajarannya terdapat nilai keimanan, nilai ke NU-an, nilai akhlak dan amal baik.

Kata Kunci: Sejarah, Nilai-Nilai Islam, Pencak Silat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

The research entitled History and Islamic Values in Nurul Huda Perkasya Pencak Silat at the Tebuireng Islamic Boarding School 1982-2022 has three main discussions, namely: 1. What is the history of the founding of NH Perkasya Pencak Silat at the Tebuireng Islamic Boarding School? 2. What is the relationship between the Tebuireng Islamic Boarding School and the NH Perkasya Pencak Silat? 3. What are the Islamic values in Pencak Silat NH Perkasya?

This study uses a historical approach because in this approach it requires a study of other sources that contain information about the past and is carried out systematically. history prioritizes the orientation of understanding or interpretation of historical facts which act as a method of analysis, because history can present an overview of the elements that support the emergence of an event.

The results of the research, the researchers obtained 3 points of conclusion, namely: 1. The history and development of Pencak Silat NH Perkasya at the Tebuireng Islamic Boarding School from 1982-2022 experienced good development, not only on the island of Java, but outside Java, 2. The influence of Pencak Silat NH Perkasya for students, can build the spirit of the students, motivate students and discipline students, 3. Islamic values in NH Perkasya are not only carried out within the scope of the organization, but are applied in schools, Islamic boarding schools, families and communities, because in learning there are faith values, NU values, moral values and good deeds.

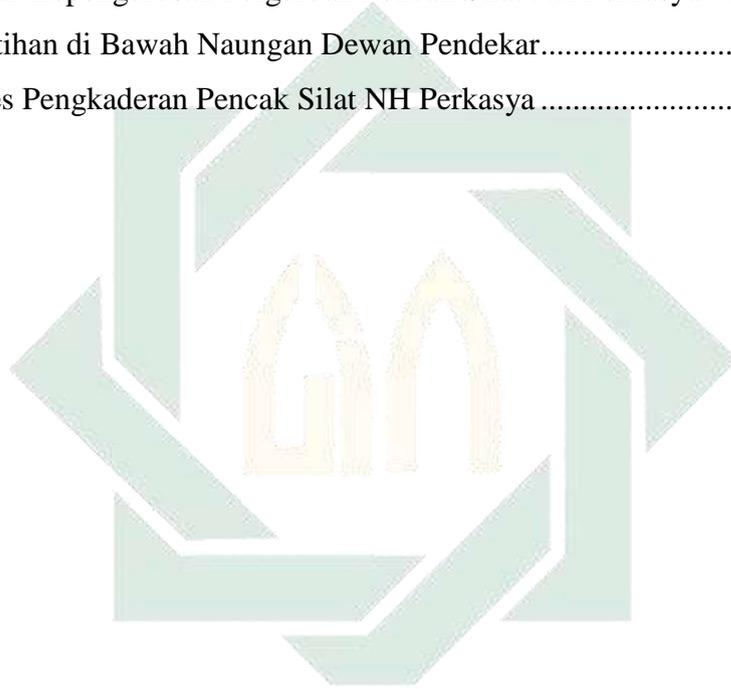
Keywords: History, Islamic Values, Pencak Silat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. Latar Belakang Berdirinya Pencak Silat Nurul Huda Perkasya	18
2. Pendiri Pencak Silat NH Perkasya	21
3. Sejarah Nama Pencak Silat NH Perkasya.....	22
4. Manfaat Pencak Silat NH Perkasya.....	23
5. Perkembangan Pencak Silat NH Perkasya.....	26
B. Struktur Organisasi Silat Nurul Huda Perkasya	33
1. Visi dan Misi Pencak Silat NH Perkasya.....	34
2. Makna Lambang NH Perkasya.....	35
3. AD / ART Pencak Silat NH Perkasya	36
4. Struktur Kepengurusan Pencak Silat NH Perkasya	39
5. Kegiatan di Bawah Naungan Dewan Pendekar	41
6. Kegiatan di Bawah Naungan Pengurus.....	47
C. Dinamika dan Permasalahan dalam Pencak Silat NH Perkasya.....	52
D. Sistem Pengkaderan Pencak Silat NH Perkasya	56
1. Rekrutmen Anggota Baru	56
2. Reformasi Pengurus	58
BAB III.....	63
PENGARUH PENCAK SILAT NURUL HUDA PERKASYA (NH PERKASYA) BAGI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG	63
A. Memperkuat Mental (<i>Imagery</i>) Santri	63
1. <i>Imagery</i> Dalam Olahraga (<i>Where, What, When, dan Why</i>)	64
2. Dasar-Dasar Latihan <i>Imagery</i>	65
3. Manfaat <i>Imagery</i>	66
4. Pengembangan Program Latihan	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Daftar Kepengurusan Perguruan Pencak Silat NH Perkasya	39
Tabel 2 - Pelatihan di Bawah Naungan Dewan Pendekar.....	45
Tabel 3 - Proses Pengkaderan Pencak Silat NH Perkasya	68



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan suatu institusi pendidikan keagamaan yang memiliki karakteristik unik dan berbeda dari pendidikan lainnya. Di Indonesia sangat banyak pesantren yang memiliki ciri khas atau corak budayanya masing-masing. Begitupun dengan pondok pesantren Tebuireng yang terletak di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur yang saat ini dijuluki sebagai kota beriman atau kota santri. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Jombang memiliki banyak sekali pondok Pesantren dengan jumlah mencapai 203 yang saat ini resmi dan tercatat di Kementerian Agama Jombang.¹

Saat memulai pendirian pondok pesantren Tebuireng, kemajuan tidak langsung terjadi karena masyarakat sekitar menolaknya. K.H. Hasyim Asy'ari, pendiri pondok pesantren, dan para santri menghadapi fitnah dan intimidasi.²

Untuk mengatasi semua masalah tersebut, Kiai Hasyim Asy'ari mengirim salah satu muridnya ke Cirebon, Jawa Barat, untuk meminta bantuan kepada seorang kiai yang merupakan sahabatnya. Kiai tersebut diharapkan dapat membantu dan menjaga keamanan pesantren dengan cara

¹ Data Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur 2022.

² Lamro Asyhari, dkk, Pengembangan Sumberdaya Manusia Perguruan Pencak Silat NH Perkasya, (Yogyakarta: Duamataair, 2004), 25.

melatih pencak silat dan kanuragan kepada para santri selama delapan bulan.³

Dari sana, santri mulai mengembangkan minat dan pengetahuan baru dalam mempelajari pencak silat, dengan tujuan melindungi diri dan pondok pesantren dari ancaman yang jahat. Untuk menjaga dan memelihara tradisi ini, pada tanggal 2 November 1982, pondok pesantren Tebuireng mendirikan sebuah wadah untuk santri yang ingin mendalami pencak silat. Setelah berbagai perundingan, diputuskanlah nama "Perguruan Pencak Silat Nurul Huda Pertahanan Dua Kalimat Syahadat" yang lebih dikenal dengan sebutan PPS NH Perkasya atau NH Perkasya. Pendirian dan pengesahan langsung PPS NH Perkasya sebagai seni bela diri Pondok Pesantren Tebuireng dilakukan oleh K.H. Muhammad Yusuf Hasyim.⁴

Pencak silat Nurul Huda Perkasya mengajarkan banyak ilmu dan nilai-nilai Islam kepada para siswanya, nilai-nilai tersebut seperti diajarkannya ilmu keimanan (*i'tiqodiyah*), nilai akhlak (*khuluqiyah*) dan amal baik (*amaliyyah*).⁵ Selain itu dalam pencak silat juga mengajarkan ilmu falsafah budipekerti yang perlu dijiwai oleh nilai-nilai pencak silat diantaranya seperti taqwa, tanggap, tangguh, dan trengginas.⁶

³ *Ibid*, 5-6.

⁴ *Ibid*. 35.

⁵ Faza, Muhammad Shohibul. "Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri", *Jurnal Intelektual: Pendidikan Dan Studi Keislaman*. Vol.10, No.1, April (2020) 2.

⁶ Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo, "*Pencak Silat Edisi ketiga*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 13.

Bukan hanya ilmunya saja namun dalam pembelajaran atau latihan di lapanganpun para siswa sudah langsung dibiasakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut diantaranya seperti, menerapkan nilai-nilai keimanan dengan cara melakukan doa bersama sebelum melakukan latihan dan latihan tanding dengan lawan pemain, saat mulai berlatih sampai selesai para siswa agar untuk selalu bertawakal kepada Allah SWT.

Oleh sebab itu, peneliti mengambil pembahasan yang berasal dari pondok pesantren Tebuireng yang mana pondok pesantren ini berhasil mendirikan, merawat dan melestarikan budaya dan tetap mengedepankan nilai agama dalam ruang lingkup tempat pendidikan. Untuk itu pembahasan ini disusun sedemikian rupa sehingga menjadikan judul “Sejarah Dan Nilai-Nilai Islam Dalam Pencak Silat Nurul Huda Perkasya Di Pondok Pesantren Tebuireng 1982-2022”, sebagai bahan penelitian skripsi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pencak Silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng?
2. Bagaimana Hubungan Pondok Pesantren Tebuireng dengan Adanya Pencak Silat Nurul Huda Perkasya?
3. Apa Saja Nilai-Nilai Islam dalam Pencak Silat Nurul Huda Perkasya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tertera di atas dengan penelitian yang berjudul “Sejarah dan Nilai-Nilai Islam Dalam Pencak Silat

Nurul Huda Perkasya Di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang 1982-2022”

maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui Sejarah Berdirinya Pencak Silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng.
2. Mengetahui Hubungan Pondok Pesantren Tebuireng dengan Pencak Silat Nurul Huda Perkasya.
3. Mengetahui Nilai-Nilai Islam dalam Pencak Silat Nurul Huda Perkasya.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua aspek kegunaan yang pertama yaitu kegunaan secara keilmuan (akademis) dan praktis (pragmatis).

1. Keilmuan (akademis)
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan khususnya mengenai pencak silat Nurul Huda Perkasya.
 - b. Sebagai bahan masukaan, evaluasi sekaligus tambahan bagi Pondok Pesantren Tebuireng dan pencak silat Nurul Huda Perkasya untuk saling memberikan manfaat, mendukung, sekaligus dapat mengembangkan dan melestarikan nilai budaya pencak silat Nurul Huda Perkasya.
 - c. Dapat menjadi bahan rujukan atau reverensi bagi para peneliti selanjutnya yang menggunakan tema pencak silat Nurul Huda Perkasya.

2. Praktis (pragmatis)

- a. Dari hasil penelitian penulis akan menjadikan karya ilmiah ini sebagai bahan pemenuhan syarat terakhir untuk mendapatkan gelar S-1 pada program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- b. Agar dapat lebih memperdalam dan memperkuat kajian kebudayaan dilingkup pesantren khususnya dalam bidang pencak silat sebagai salah satu jati diri dan karakter asli bangsa Indonesia.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan merupakan bagian krusial dan esensial dalam penelitian tahap awal. Dengan adanya pendekatan, penelitian sejarah dapat disusun dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, penelitian sejarah juga memerlukan pengetahuan interdisipliner guna memfasilitasi dan mempermudah proses penelitian.

Selain kebutuhan akan pengetahuan lintas disiplin, penelitian sejarah juga sangat membutuhkan kerangka teori. Kerangka teori berfungsi sebagai panduan bagi para peneliti agar hasil penelitian menjadi lebih jelas, terarah, dan tetap sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Sejarah dan Nilai-nilai Islam dalam Pencak Silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng 1982-2022”, peneliti menggunakan pendekatan historis yang mana pendekatan ini merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis,

maka dapat dikatakan bahwa pendekatan historis dalam kajian islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya.⁷ Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengikuti kebiasaan yang terjadi langsung di lapangan, yaitu adanya keterlibatan peneliti secara langsung dengan pelaku sejarah agar mendapatkan hasil yang menyeluruh.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori fungsional dari Radcliffe Brown. Dalam teori fungsional dijelaskan bahwa arti kebudayaan bukan semata-mata digunakan pada individu tertentu dan memiliki batasan waktu, namun makna dari kebudayaan adalah bersifat statis dan dinamis yang akan selalu bertahan sampai kapanpun karena kebudayaan adalah kebutuhan bersama.⁸

Seperti yang telah diketahui pencak silat adalah salah satu budaya negara Indonesia yang sudah sangat terkenal di mancanegara, dan telah diakui dunia. Bahkan pencak silat sudah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya asli Indonesia dan menjadi identitas sekaligus pemersatu bangsa. Di dalam pencak silat tidak hanya mengandung nilai-nilai Islam saja

⁷ Haryanto, Sri. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam", *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Vol. 17, No. 1, Desember (2017) 5.

⁸ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI Press, 2011), 176.

namun juga terdapat nilai persahabatan, sikap saling menghargai, dan juga menjunjung tinggi sportifitas.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti sangat membutuhkan yang namanya sumber-sumber dari berbagai pihak. Kegunaan tersebut agar peneliti dapat mengetahui apakah penelitian dengan tema yang diambil sudah pernah diteliti oleh orang-orang sebelumnya. Pada bagian ini peneliti mendapatkan beberapa sumber yang serupa dengan topik peneliti, diantaranya yaitu:

1. Ardian Sofyana (13120101) Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018, penulisan skripsi dengan judul “Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelen Purworejo Tahun 1994-2016”. Dipenelitian ini menjelaskan bagaimana sejarah berdirinya pencak silat Pagar Nusa sekaligus membahas mengenai perkembangan silat Pagar Nusa yang berada di pondok pesantren Al-Hanif.
2. Ma’fiatul Laela (1423301141) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Purwokerto pada tahun 2018. Penulisan skripsi dengan judul “Penanaman Kedisiplinan Santri Melalui Organisasi Santri Mahasiswa Pencak Silat Nurul Huda Pertahanan Dua Kalimat Syahadat Di Pesantren Mahasiswa An-Anajah, Baturaden Banyumas”. Didalam

skripsi ini peneliti membahas tentang proses kedisiplinan yang diajarkan di pencak silat Nurul Huda Perkasya yaitu melalui disiplin waktu, disiplin anggaran dan biaya, disiplin terhadap aturan, disiplin terhadap hasil kesepakatan, disiplin terhadap hubungan antar manusia yang mana pesantren sebagai kontributor dalam membantu proses kedisiplinan santri.

3. Khusnul Khotimah (123111221) jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2017. Skripsi ini berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo Karanganyar”. Di dalam skripsi ini peneliti mendapatkan beberapa hal penting, yang pertama nilai-nilai pendidikan keimanan atau *Itiqodiyah* yang mana meyakini dari hati sanubari bahwa adanya Tuhan YME melalui panca kerohanian, kedua nilai pendidikan akhlak atau *khuluqiyyah*, dengan cara menanamkan nilai persaudaraan dan berbakti kepada orang tua atau pelatih melalui salaman dan penghormatan dan yang terakhir nilai pendidikan *amaliyah* yaitu mempraktekannya dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi dengan ikut langsung dalam kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong, ikut menjaga keamanan di desa atau lingkungan manapun dan juga aktif dalam kegiatan bakti sosial.

G. Metode Penelitian

Dalam pengertian yang sempit, kata sejarah menunjukkan karakteristik perbuatan manusia. Subjek sejarah adalah manusia, sedangkan objek sejarah adalah perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh manusia dan memiliki nilai sejarah. Sejarah digolongkan menjadi pengetahuan yang bersifat ilmiah dengan ciri-ciri tertentu sebagaimana bidang ilmu lain pada umumnya. Diantara ciri-ciri tersebut yang pertama yaitu memiliki tujuan dan objek sasaran tertentu. Kedua diperlukan metode tertentu dalam mengkaji sejarah. Perlu dicari metode yang tepat untuk ilmu sejarah agar paparan ilmu tersebut lebih terarah dan praktis serta memperoleh hasil yang maksimal. Tanpa metode, pengetahuan tidak dapat digolongkan ke dalam ilmu atau sesuatu yang bersifat ilmiah. Sejarah bukan saja ilmu, tetapi metode untuk memastikan fakta yang ditemukan sebagai sumber sejarah.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sejarah. Metode yang penulis gunakan ini dapat membantu penulis untuk mendapatkan hasil yang maksimal karena memiliki keterkaitan dengan pencak silat NH Perkasya baik ditinjau dari masa lalu (sejarah) sampai saat ini. Berikut penjelasan dan pemaparan dari metode yang peneliti gunakan yaitu:

Dalam metode sejarah ini adalah proses bagi seorang peneliti untuk melakukan pengujian dan menganalisis dengan cara yang kritis agar dapat

⁹ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 16.

membedakan apakah sumber yang didapatkan bersifat intern atau ekstren.¹⁰ Dalam melakukan penelitian tentu ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti, seperti pada penelitian ini yang menggunakan empat tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis), dan historiografi (penulisan sejarah).¹¹

a. Heuristik

Heuristik merupakan proses atau suatu kegiatan pencarian data atau mengumpulkan peninggalan masa lalu.¹² Menurut Kuntowijoyo, Heuristik merupakan suatu langkah pertama dalam penelitian sejarah dengan tujuan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dalam pembahasan dan masalah yang sedang diteliti.

Ditahap ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang terkait dengan pencak silat khususnya nilai-nilai Islam, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder yang pembahasannya masih relevan dan tidak keluar dari pembahasa yang peneliti ambil.

Dari penelitian ini sumber-sumber yang diperoleh dapat dibagi menjadi dua jenis sumber penelitian lagi yaitu primer dan sekunder. Sumber primer adalah pernyataan yang diungkapkan dari seorang saksi

¹⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), 32.

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), 90.

¹² Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.

sejarah yang terlibat langsung dalam peristiwa tersebut, dengan menggunakan panca indra, data arsip ataupun foto.¹³ Disumber primer ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara oleh beberapa pelaku sejarah yang sampai saat ini masih aktif dalam mendidik silat di Pesantren Tebuireng. Adapun sumber sekunder didapatkan dari gagasan dan pemikiran berupa literatur seperti buku, jurnal, karya tulis, dokumen baik dari media perpustakaan maupun media online. Dari berbagai sumber yang telah peneliti dapatkan kemudian peneliti olah kembali menjadi bahan penelitian.

b. Verifikasi

Setelah melakukan pengumpulan sumber tahap berikutnya yaitu verifikasi atau kritik sumber. Tahapan ini menjadi salah satu tahapan penting yang wajib dilakukan oleh seorang peneliti sebelum masuk kehistoriografi. Verifikasi memiliki tujuan untuk mendapatkan apakah sumber tersebut valid atau tidak valid. Tahapan ini juga menganalisis sumber-sumber secara kritis dengan cara menyelidiki apakah sumber yang diperoleh sesuai dengan masalah peneliti baik isi maupun bentuknya.

Jenis kritik terbagi menjadi dua bagian yaitu kritik internal yang berfungsi untuk menganalisis dan mencari kebenaran dan fakta dalam sejarah sedangkan, kritik eksternal adalah kritik yang digunakan untuk

¹³ Hugiono, P.K. Purwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 96.

mendapatkan keabsahan tentang keaslian dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan.

c. Interpretasi atau Analisis

Analisis berarti menguraikan, yang artinya yaitu memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan tidak asal-asalan. Setelah menguraikan sumber yang sudah didapatkan maka tugas peneliti kemudian menyimpulkan dengan tujuan agar dapat dibuat penafsiran terhadap sumber-sumber tersebut, sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dengan kesesuaian masalah yang diteliti.¹⁴

Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis kembali oleh peneliti dengan menggunakan metode historis. Ditahap ini, peneliti akan menganalisis data berdasarkan masa lalu yang sumber tersebut didapatkan langsung dari pelaku sejarah. Dengan begitu dapat membantu mendapatkan fakta yang valid dari objek penelitian.

d. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam penulisan sejarah, dibagian ini digunakan untuk menulis dan menyusun fakta-fakta dari sumber yang sudah dikumpulkan dengan tulisan yang sistematis. Penulisan didapat dari hasil penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah.¹⁵ Terdapat beberapa definisi lain dari beberapa ahli

¹⁴ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 64.

¹⁵ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 67.

seperti Drs. Sugiyanto, M. Hum. Yang mengartikan historiografi sebagai puncak dari penelitian sejarah, yang setelahnya memiliki beberapa tahapan lagi seperti, mendapatkan topik yang menarik, mendapatkan sumber yang dicari dan dapat mengartikan informasi yang terkandung di dalamnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, pembahasan akan ditulis secara urut dan terstruktur. Penyajian penelitian ini akan dikaji menjadi beberapa bab diantaranya:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai dasar-dasar dalam penelitian yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teoritik, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab *kedua*, berisi sejarah berdirinya pencak silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng, yang pembahasannya meliputi: (1) Sejarah berdiri dan perkembangan pencak silat NH Perkasya dengan sub pembahasan latar belakang berdirinya pencak silat NH Perkasya, pendiri pencak silat NH Perkasya, sejarah nama pencak silat NH Perkasya, manfaat pencak silat NH Perkasya, perkembangan pencak silat NH Perkasya. (2) Struktur kepengurusan organisasi silat NH Perkasya dengan sub pembahasan visi dan misi pencak silat NH Perkasya, makna lambang, AD/ART NH

Perkasya, struktur kepengurusan, aktivitas dibawah naungan dewan pendekar dan terakhir aktifitas dibawah naungan pengurus. (3) Dinamika dan permasalahan dalam pencak silat Nurul Huda Perkasya dan (4) Sistem pengkaderan pencak silat NH Perkasya yang sub pembahasannya rekrutmen anggota baru dan reformasi pengurus.

Bab *ketiga*, berisi pengaruh pencak silat Nurul Huda Perkasya bagi pondok pesantren Tebuireng, yang pembahasannya meliputi: Memperkuat mental santri, melatih fisik dan menjaga kesehatan santri, melatih ketaatan dan kedisiplinan santri.

Bab *keempat*, berisi nilai-nilai Islam dalam pencak silat Nurul Huda Perkasya, pembahasannya meliputi: Keimanan (*i'tiqodiyah*) di dalamnya membahas kegiatan dengan nilai agama dan keimanan, nilai akhlak (*khuluqiyyah*) yang membahas nilai-nilai akhlak kepada sesama warga NH Perkasya dan masyarakat dan yang terakhir amal baik (*amaliyah*) membahas makna dan kegiatan-kegiatan sosial.

Bab *kelima*, merupakan bab terakhir yang berisi rangkuman atau kesimpulan-kesimpulan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya serta berisi saran yang berguna pada penelitian yang akan datang.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PENCAK SILAT NURUL HUDA PERKASYA (NH PERKASYA) DI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pencak Silat NH Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng

Sejarah bangsa Indonesia ditandai oleh perjuangan yang panjang dan gigih. Perjuangan yang gigih serta pantang menyerah tersebut telah melahirkan banyak pahlawan sebagai figur yang mewakili kegagahan, kepedulian, idealisme keberanian, disiplin, kerja keras, serta kesungguhan para pejuang bangsa Indonesia.

Indonesia mencapai kemerdekaan tak lepas dari peran rakyat Indonesia dari berbagai daerah dengan cara yang bervariasi, mulai dari jalur diplomasi sampai angkat senjata. Perang angkat senjata sendiri tidak secara khusus hanya dilakukan oleh petugas keamanan negara, tetapi juga dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan intelektual, hingga rakyat sipil yang tergabung dalam berbagai laskar dan organisasi.¹⁶

Dari berbagai kalangan yang ikut dalam perjuangan tentunya tidak lepas dari para pendekar pencak silat. Perjuangan para pendekar harus sangat diakui sampai saat ini, yang mana pada waktu itu tetap berjuang keras mengajarkan pencak silat walaupun gerakanya dibatasi dan diawasi secara ketat, bahkan

¹⁶ Marwati Djoened Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia (1942-1998)*, (cet. V, Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 157.

pendidikan pencak silat hanya boleh diajarkan di kalangan tertentu saja, yang sekiranya menguntungkan kaum penjajah. Walaupun keadaan diawasi secara ketat para pendekar yang mempunyai pondok pesantren tetap mengajarkan pencak silat kepada santri-santrinya.¹⁷

Sebelum adanya NH Perkasya, di Pondok Pesantren Tebuireng memang sudah lama diajarkan ilmu pencak silat, yaitu pada awal pendirian pesantren. Pada awalnya di wilayah Tebuireng ini merupakan tempat orang bermaksiat, di wilayah ini juga menjadi tempat para kriminal, perjudian, pencurian, pelacuran bahkan menjadi tempat pembunuhan.

Berbagai macam cobaan yang dihadapi oleh K.H Hasyim Asy'ari, beliau selalu dihalangi, diganggu dan mendapat berbagai macam rintangan dengan sikap permusuhan atau perlawanan secara terang-terangan oleh para pentolan atau penduduk lokal yang merasa aktivitasnya terusik oleh kehadiran pondok pesantren di daerah Cukir.¹⁸

Mereka inilah yang tak henti-hentinya berusaha melontarkan fitnah dan mengganggu ketenangan Kiai Hasyim Asy'ari beserta para santrinya. Akibatnya selama hampir dua setengah tahun keadaan di sekitar tempat tinggal beliau atau lingkungan pondok pesantren Tebuireng tak ubahnya api dalam sekam, sepintas terlihat aman tenang namun sewaktu-waktu terutama di malam hari seringkali muncul serbuan musuh-musuh yang licik. Hampir setiap malam selepas jamaah

¹⁷ Lamro Asyhari, dkk, *Pengembangan Sumberdaya Manusia Perguruan Pencak Silat "NH. Perkasya" Perspektif Dakwah Islamiyah*, (Yogyakarta: Duamataair, 2004), 14.

¹⁸ Ibid., 28.

salat isya mereka tidak tidur melainkan bersiap-siap menjaga segala kemungkinan. Kalaupun ada yang hendak beristirahat itu dilakukan secara bergantian sebagian tidur, sementara yang lain tetap berjaga. Bahkan untuk tidur pun mereka harus berhati-hati karena rumah Kiai Hasyim Asy'ari hanya berinding anyaman bambu atau menggunakan rotan dan tempat tidur mereka berada di tengah-tengah ruangan. Tak ada yang berani tidur di pinggir atau merapatkan tubuhnya ke dinding sebab resikonya terlalu besar. Tak mustahil jiwa melayang atau tubuh cidera lantaran senjata tajam.¹⁹

Dapat dilihat besarnya sifat tabah dari Kiai Hasyim Asy'ari dan para santrinya menghadapi cobaan-cobaan yang ada, tak mungkin gangguan itu dihadapi sendiri tanpa bantuan pihak lain, atau bahkan dibiarkan terus-menerus karena dapat menghambat perkembangan pondok pesantren serta aktivitasnya. Karena itulah Kiai Hasyim Asy'ari memutus beberapa santrinya untuk memohon bantuan dari sejumlah kiai kenalan beliau di Cirebon, yang terkenal memiliki ilmu kanuragan (ilmu beladiri atau kesaktian). Beberapa Kiai kemudian datang ke Tebuireng dengan senang hati untuk ikut membantu mengamankan lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng dari gangguan para penjahat.²⁰

Munculnya gangguan dari para penjahat atau dari masyarakat yang menolak keberadaan pondok pesantren dan disusul datangnya bantuan dari para Kiai asal Cirebon, rupanya membawa hikmah tersendiri karena awalnya Kiai

¹⁹ Ibid., 24.

²⁰ Ibid., 26.

Hasyim Asy'ari yang tadinya kurang menyukai ilmu pencak silat akhirnya mau belajar ilmu tersebut sampai beliau menjadi pendekar. Berbekal kemampuan ilmu bela diri maka aktivitas ronda malam di sekitar pondok pesantren semakin dikuatkan sehingga yang semula kerap timbul gangguan berangsur hilang.

Ide tersebut muncul sekitar tahun 1980 setelah mengkaji catatan sejarah masa lalu. Beberapa santri senior mempunyai keinginan untuk membentuk suatu organisasi atau wadah bela diri yang berkaitan dengan ilmu pencak silat. Motivasi ini tidak hanya berasal dari sejarah masa lalu, tetapi juga dari keinginan mereka untuk turut serta dalam mempertahankan, mengembangkan, dan melestarikan kekayaan budaya Indonesia.²¹ Tujuan utama adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para santri agar dapat melakukan misi dakwah Islamiyah dengan baik ketika mereka kembali ke masyarakat.

1. Latar Belakang Berdirinya Pencak Silat Nurul Huda Perkasya.

Beberapa latar belakang utama didirikannya pencak silat NH Perkasya di pondok pesantren Tebuireng diantaranya:

- a. Banyaknya pelatih dan perguruan beladiri yang mengadakan latihan di malam hari dan tidak terkoodinir serta para pelatih tersebut juga memiliki doktrin yang berbeda-beda terhadap para muridnya.

²¹ Ibid., 26.

ia sudah belajar ilmu kanuragan dari ayahnya, yang juga merupakan seorang guru sekaligus pendiri dari pencak silat Cimandi, sebuah perguruan silat yang terkenal di kota Ponorogo pada masanya. Perjalanan mencari guru dimulai oleh Lamro ketika ayah beliau meninggal, ia mulai mengembara mencari perguruan silat untuk menempuh ilmu silat dari berbagai aliran dan guru. Perjalanan inilah yang merupakan awal mula dari pertemuan bapak Lamro dengan guru dari perguruan Batara Perkasya yang berpusat di kota Ponorogo di bawah asuhan bapak Nur Aziz.

Lamro Asyhari mendapatkan kepercayaan untuk melatih di perguruan tersebut setelah lama mengikuti latihan di perguruan tersebut. Meskipun demikian beliau tidak puas dalam satu aliran beladiri saja, bapak Lamro juga menekuni aliran beladiri karate dan jujitsu, namun belum sampai mencapai tingkat atas beliau harus meninggalkan kota Ponorogo untuk melanjutkan studinya.²⁵

Beliau melanjutkan studinya dikota Jombang, Jawa Timur. Kedatannya dikota Jombang berawal karena beliau sudah mendaftar kuliah di Yogyakarta, namun karena suatu kendala akhirnya beliau memutuskan untuk melanjutkan studinya di Jombang. Selain mempelajari ilmu agama dan melanjutkan kuliahnya beliau juga mempelajari ilmu beladiri. Karena merasa ilmunya belum cukup dan masih haus akan ilmu beliau memilih untuk pergi ke kota Cirebon, guna mempelajari ilmu beladiri. Sampai pada

²⁵ Lamro Asyhari (pendiri NH Perkasya), *Wawancara*, Jombang, 30 Maret 2023.

Pada tanggal 2 November 1982, dilakukan pertemuan kembali untuk menentukan nama dan pengelolaan. Setelah melalui diskusi, mereka mencapai kesepakatan bahwa perguruan pencak silat yang baru dibentuk di pondok pesantren Tebuireng Jombang akan dinamakan "Nurul Huda Pertahanan Dua Kalimat Syahadat" yang umumnya disingkat menjadi NH Perkasya.²⁹

Arti dari nama Nurul Huda mengungkapkan bahwa di balik nama tersebut terdapat Nabi Muhammad SAW., yang merupakan panduan utama bagi seluruh umat manusia. Sementara itu, Perkasya, singkatan dari pertahanan dua kalimat syahadat, memiliki makna menjaga keutuhan agama Islam. Dengan demikian, setiap anggota perguruan atau pesilat, selain memiliki keahlian beladiri, juga memiliki pemahaman ajaran Islam dan minimal menerapkannya. Semua ini harus didasarkan pada keyakinan yang kuat.³⁰

4. Manfaat Pencak Silat NH Perkasya

Salah satu tujuan utama dalam berdirinya organisasi ini adalah agar dapat mengembangkan minat bakat para santri dan memberikan manfaat bagi dirisendiri maupun bagi masyarakat, beberapa manfaat dari NH perkasya diantaranya yaitu:

²⁹ Ibid., 3.

³⁰ Lamro Asyhari (Pendiri NH Perkasya), Wawancara, Jombang, 30 Maret 2023.

a. Kesehatan

Kesehatan merupakan modal utama dalam menjalankan semua kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. Begitu banyak cara yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan, salah satunya yaitu dengan cara rutin berolahraga. Karena olahraga merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan dan kebugaran bada tubuh. Dengan berolahraga maka energi dalam tubuh dapat tersalurkan dengan baik.³¹

Dengan latihan silat yang intens dapat meningkatkan denyut jantung dan sirkulasi darah. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan kesehatan, menjaga tingkat kebugaran, dan energi yang baik, serta mengurangi resiko penyakit jantung.

b. Persaudaraan

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia merupakan makhluk sosial. Setiap individu harus dapat berinteraksi dan berbaaur dengan individu lainnya agar dapat melangsungkan kehidupannya dengan baik. Dengan mengikuti kegiatan, organisasi atau perkumpulan yang didalamnya berisi hal-hal positif makan akan menjadikan kehidupan lebih bermanfaat. Contohnya seperti mengikuti kegiatan pencak silat, yang mana hal tersebut akan menambah jalinan silaturahmi dan komunikasi antar anggota dari berbagai daerah.³²

³¹ Hasil Dokumen NH Perkasya, 20 November 2022, 4.

³² Ibid., 4.

c. Perlindungan atau Keamanan

Setiap orang diharapkan dapat mengamalkan ilmunya agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Tak terkecuali bagi para santri yang mana memiliki tantangan tersendiri ketika sudah keluar dan menghadapi berbagai permasalahan yang ada dimasyarakat yang ada di lingkungannya. Keamanan merupakan salah satu unsur terpenting dalam menyebarkan syiar agama supaya keluarga dan santri dapat terlindungi serta proses dakwa dapat berjalan dengan baik.³³

d. Percaya Diri

Kurang percaya diri merupakan salah satu penyebab utama terjadinya pembullyian karena adanya individu yang memiliki kekurangan atau kelemahan baik dalam bentuk fisik, kurangnya potensi akademik, dan lain-lain. Dengan mengikuti pencak silat dapat meningkatkan percaya diri, meningkatkan kompetensi seseorang sehingga dapat mengurangi potensi dibully.³⁴

e. Prestasi

Bagi individu yang mempunyai daya kompetensi dan motorik yang baik, pencak silat dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan prestasi. Karena saraf motorik harus dilatih menggunakan kegiatan dan

³³ Ibid., 5.

³⁴ Hasil Dokumen NH Perkasya, 20 November 2022.

rangsangan secara rutin.³⁵ Dengan mengikuti pencak silat dapat membantu individu melakukan kegiatan sekaligus dapat menyalurkannya dengan hal-hal yang baik. Jika hal tersebut dapat dilatih secara terus menerus dengan mengikuti perlombaan atau turnamen besar kemungkinan akan menghasilkan prestasi.

5. Perkembangan Pencak Silat NH Perkasya

Dalam perkembangan tentu tidak langsung sampai dipuncak kejayaan ada beberapa tahapan dan proses yang dihadapi disetiap tahunnya. Seperti perkembangan yang dirasakan oleh pencak silat Nurul Huda Perkasya, yang melewati beberapa priode.

a. Priode Pertama Tahun 1982-1994 M

Pada priode pertama tahun 1982 kepengurusan dipegang oleh saudara Lukman Hakim yang berasal dari daerah Nganjuk dalam masa kepemimpinannya cukup banyak tantangan yang muncul dikalangan para santri maupun dimasyarakat. Kepengurusan baru berjalan dua bulan sudah muncul perguruan baru yang berada di Tebuireng, perguruan ini berdiri untuk menyaingi keberadaan NH Perkasya yang sudah ada lebih dulu, akan tetapi perguruan tersebut keberadaanya liar dalam arti tidak diijinkan oleh pengasuh. Dan beberapa permasalahan lainnya seperti muncul berbagaimacam kritikan dan gangguan yang

³⁵ Ibid., 5.

kurang setuju dengan adanya NH Perkasya di wilayah pesantren Tebuireng.³⁶

Namun dengan adanya gangguan dan kritikan dari banyak kalangan dan perguruan silat lainya NH Perkasya tambah gigih dan semangat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti biasanya. Mereka hanya menanggapi dengan cara tenang, tabah dan tetap waspada jika terjadi perlawanan dan hal-hal yang tidak diinginkan. NH Perkasya tetap memegang erat pendirian yaitu tidak pernah mengganggu orang lain dan juga tidak mengganggu kegiatan-kegiatan yang ada dipondok pesantren, begitu juga tidak merasa tersaingi dengan adanya perguruan-perguruan beladiri yang baru.

b. Priode Kedua Tahun 1984

Pada priode kedua, tahun 1984 kepengurusan dipenggang oleh Ghufron Mustofa dari daerah Belitar. Pada priode ini gangguan-gangguan sudah semakin sirna karena melihat kenyataan yang ada, bahwa mengikuti di NH Perkasya manfaatnya bisa dirasakan. Perguruan pencak silat bukan hanya sekedar melatih fisik saja, lebih jauh dari itu dalam pelatihan mental dan moral warganya juga sangat diperhatikan. Salah satu bukti nyata didalam pondok pesantren Tebuireng maupun sekitarnya sering terjadi kasus pelanggaran dan warga NH Perkasya tidak pernah terlibat didalamnya. Pada priode kedua

³⁶ Lamro Asyhari, dkk, *Pengembangan Sumberdaya Manusia Perguruan Pencak Silat "NH. Perkasya" Perspektif Dakwah Islamiyah*, (Yogyakarta: Duamataair, 2004), 76.

ini murid NH Perkasya mulai bertambah dan mulai mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar pondok pesantren untuk membuka latihan.³⁷

c. Priode Ketiga Tahun 1986

Pada priode ketiga tahun 1986 kepeguruan NH Perkasya dipegang oleh saudara Chamim Khoari. Pada priode ini NH Perkasya mulai pesat perkembangannya karena sudah mendapatkan pengakuan resmi dari Ikatan Pencak Silat (IPSI). Ketika NH Perkasya mendapatkan undangan untuk mengikuti seleksi tingkat daerah, pada waktu itu pula NH Perkasya tampil di galangan pertandingan cukup membuat penonton terpukau karena penampilannya yang bagus dan berhasil mendapatkan juara umum.³⁸

Pada tahun ini pula perguruan NH Perkasya mengundang pendekar-pendekar se Jawa Timur yang bertujuan untuk mengadakan musyawarah untuk membentuk wadah pencak silat yang bernaung dilembaga Nahdlatul Ulama (NU), musyawarahpun berjalan dengan lancar dan akhirnya terbentuk wadah pencak silat di Nahdlatul Ulama yang diberinama Pagar Nusa.

d. Priode Keempat Tahun 1988

³⁷ Ibid., 78.

³⁸ Ibid., 78.

Pada periode berikutnya 1988 ke perguruan NH Perkasa dipegang oleh saudara Zainal Arifin Thoha yang berasal dari daerah Kediri. Pada periode ini Perkembangan NH Perkasa semakin tampak jelas dan semakin pesat perkembangannya karena bisa membuka cabang-cabang di luar daerah, di samping itu juga bisa membuka latihan untuk Putri meskipun keberadaannya masih banyak sorotan-sorotan karena ada anggapan bahwa anak perempuan latihan pencak silat kurang etis dan juga menyalahi kodrat kewanitaannya namun lama kelamaan perhatian itu berkurang.

e. Priode Kelima Tahun 1990

Pada periode kelima tahun 1990 kepengurusan NH Perkasya dipegang oleh Sul Khan Jauhari dari Blitar. Pada periode kelima ini NH Perkasya mulai membenahi diri dan mengadakan evaluasi organisasi karena aturan-aturan yang ada sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan pada kondisi sekarang melihat NH Perkasya perjalanannya tidak sesuai lagi dengan aturan-aturan yang ada dan melihat adalah Perkasa sudah berkembang di daerah-daerah maka periode itu juga dibentuknya panitia Kongres dalam rangka membuat AD/ART dan membentuk pengurus besar NH Perkasya.³⁹

f. Priode Keenam Tahun 1994

³⁹ Ibid., 79.

Periode keenam dipimpin oleh Kiai Khamim Khoari yang ditandai dengan pembentukan dan penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Pada periode ini kongres pertama dari NH Perkasya juga diadakan pada 14 Juli 1994 di pesantren Tebuireng Jombang.

Periode ini juga merupakan periode dimana NH Perkasya mulai melebarkan sayapnya, hal ini ditandai dengan berdiri dan bertambahnya ranting NH Perkasya di wilayah Jombang. Antara lain: ranting Mojoagung, ranting Jogoroto, ranting Mojojejer, ranting Gudo, ranting Ploso, ranting Denanyar, ranting SMP AWH Tebuireng, ranting SMA AWH Tebuireng, ranting UNHASY, ranting Ma'had Aly Tebuireng, ranting SMA Muallimat Tebuireng, ranting SMAN 2 Jombang, dan masih banyak lagi. Tak puas hanya di daerah Jombang, NH Perkasya juga melebarkan perguruannya di kota lain, seperti: Pasuruan, Surabaya, Malang, Mojokerto, Ponorogo, Blitar, Tulungagung, dan Pacitan. Melebarnya dan banyaknya ranting dari perguruan NH Perkasya juga merupakan sebuah tanda bahwa perguruan ini mulai dikenal oleh masyarakat luas.⁴⁰

g. Priode Ketujuh Tahun 2006

Pada priode ini kepengurusan NH Perkasya dipimpin oleh Sunarto, SE. Dipriode ini kemajuan NH Perkasya terlihat sangat jelas,

⁴⁰ Abdul Malik (pelatih NH Perkasya), Wawancara, Jombang 19 Maret 2023.

mulai dari banyaknya ranting yang berhasil berkembang diberbagai wilayah dan mampu mengikuti turnamen, pertandingan dan latihan gabungan baik ditingkat cabang maupun sampai ke tingkat nasional.

NH Perkasya mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam periode ini, hal ini ditandai dengan mulai diatur dan dibuatnya akun sosial media seperti, Facebook, Twitter, Instagram dan Twitter sebagai sebuah sarana komunikasi antar ranting dan cabang yang kini sudah merambah sampai di luar Pulau Jawa. Dibentuknya media sosial ini merupakan sebuah bentuk respon dari Sunarto, untuk menanggapi cabang yang awalnya hanya hitungan jari dan kini telah menjadi 26 cabang di seluruh Indonesia.⁴¹

Pada tahun 2017, yayasan Nurul Huda Perkasya didirikan di wilayah Tebuireng dengan nomor pendirian AHU-0016021.AH.01.12 TAHUN 2017 untuk mendukung kesejahteraan anggota-anggotanya. Berdirinya yayasan NH Perkasya menunjukkan bahwa organisasi ini beroperasi secara independen dan terpisah dari pondok pesantren Tebuireng. Selain itu, pada tahun 2019, kesekretariatan PB NH Perkasya didirikan di Dusun Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dengan luas tanah sekitar 200 meter persegi.⁴²

⁴¹ Musthofa Bisri (pelatih NH Perkasya), Wawancara, 20 Maret 2023.

⁴² Musthofa Bisri (pelatih NH Perkasya), Wawancara, 20 Maret 2023.

mengembangkan syiar Islam dalam misinya beramal ma'ruf nahi mungkar.⁴³

Jadi dengan ini sangatlah jelas bahwa perguruan ini membantu, mengantarkan serta membekali para santri baik kemampuan bela diri oleh fisiknya maupun kemampuan materi dakwah serta kemampuan mental spiritualnya. Hal tersebut dilakukan karena sudah menjadi hal yang lumrah, bahwa setiap upaya untuk menyebarkan kebaikan selalu dihadap oleh beragam tantangan, hambatan dan kesulitan dari berbagai arah. Semua itu merupakan cobaan dari Allah SWT.

B. Struktur Organisasi Silat Nurul Huda Perkasya

Dalam suatu organisasi atau suatu lembaga struktur kepengurusan sangat diperlukan, yang berperan untuk mengatur hubungan antar unit kerja serta melakukan pembagiaan dan pengordinasian tugas dan wewenang secara lebih efektif. Dalam struktur organisasi digambarkan dengan jelas kerangka hubungan antar fungsi, bagian, posisi, wewenang dan hierarki. Begitupun dalam organisasi NH Perkasya juga memiliki penataan kegiatan, visi misi, struktur kepengurusan yang disusun dengan baik, diantaranya seperti berikut:

⁴³ Nur Hidayat Alim (warga NH Perkasya) , wawancara, 28 Maret 2023.

1. Visi dan Misi Pencak Silat NH Perkasya

a. Visi

Visi merupakan suatu rangkaian kata yang memuat cita-cita, tujuan, impian, masa depan yang akan dicapai, nilai, baik dalam sebuah lembaga, organisasi hingga perusahaan.

Dengan dibentuknya wadah bela diri NH Perkasya di pondok pesantren Tebuireng Jombang, NH Perkasya memiliki visi ingin membentuk dan mencetak pesilat berkualitas mental dan spiritual yang berdasarkan iman, Islam dan ihsan.⁴⁴

b. Misi

Secara sederhana misi adalah bagaimana sebuah organisasi atau lembaga dapat mewujudkan cita-citanya tersebut di masa yang akan datang. Berikut beberapa misi dari NH Perkasya:

- 1) Sebagai sarana olahraga
- 2) Sebagai sarana beladiri
- 3) Sebagai sarana pertahanan dan ketahanan nasional dan regional
- 4) Sebagai sarana media dakwah Islam yang berhaluan *Ahlussunah wal Jamaah*.
- 5) Sebagai sarana penyaluran bakat
- 6) Sebagai saran pengembangan ilmu penca silat
- 7) Sebagai sarana pengukir prestasi

⁴⁴ Lamro Asyhari (Pendiri NH Perkasya), Wawancara, Jombang, 30 Maret 2023.

- b. Pengurus koordinator cabang mempunyai komando keseluruhan koordinator cabang dan seluruh anggota yang terkait serta berwenang membinanya.
- c. Pengurus cabang / Cabang Istimewa mempunyai komando pada seluruh Pengurus Cabang / Cabang Istimewa dan seluruh anggota yang terikat serta berwenang membinanya.
- d. Pengurus Ranting mempunyai komando kepada seluruh pengurus anggota di tingkat ranting yang terikat serta berwenang membinanya.⁵¹

BAB IV pasal 13. Tentang dewan pembina, dewan penasehat dan dewan pendekar, yang berisi:

- a. Dewan pembina adalah jabatan kehormatan yang terdiri dari seorang ketua merangkap anggota dan 4 orang anggota.
- b. Dewan penasehat adalah suatu lembaga penasehat yang terdiri dari seorang ketua merangkap anggota dan 4 orang anggota.
- c. 1). Dewan pendekar adalah suatu lembaga kependekaran yang terdiri dari seorang ketua merangkap anggota, dan 4 orang anggota.
2). Khusus ketua dewan pendekar tingkat pusat disebut guru besar.⁵²

⁵¹ AD / ART NH Perkasya, 3-4.

⁵² AD / ART NH Perkasya, 4.

Dalam kepengurusan NH Perkasya ini terbagi menjadi dua bagian yaitu, aktifitas dibawah nangan Dewan Pendekar dan aktifitas dibawah nangan pengurus. Berikut beberapa tugas dan aktifitas yang ada di dalam perguruan pencak silat NH Perkasya.⁵⁴

5. Kegiatan di Bawah Naungan Dewan Pendekar

Kegiatan yang dinaungi oleh Dewan Pendekar memfokuskan pada kemampuan, ketrampilan bela diri, keahlian serta untuk menumbuh kembangkan keberanian, kedisiplinan, dan kepercayaan diri para warga NH Perkasya. Intinya pesilat dilatih supaya mempunyai fisik yang kuat dan kokoh serta mempunyai mental spiritual yang stabil. Dengan kemampuan seperti ini diharapkan pesilat dapat melaksanakan proses dakwah islamiyah dengan kondisi fisik yang kokoh, serta kondisi mental spiritual yang sudah siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang ada diluar sana.⁵⁵

Adapun kegiatan-kegiatan yang berada dibawah naungan Dewan Pendekar antara lain:

a. Latihan Rutin

Kegiatan pertama yang diberikan meliputi materi pencak silat, karate, judo, dan pernafasan sesuai dengan tingkatannya masing-masing.⁵⁶

⁵⁴ Lamro Asyhari (Pendiri NH Perkasya) , Wawancara, 30 Maret 2023.

⁵⁵ Hasil Dokumen NH Perkasya, 6.

⁵⁶ Ibid., 6.

untuk mencapai kebugaran fisik yang baik, tetapi juga memberikan pembelajaran kepada pesilat bahwa pencapaian yang lebih tinggi membutuhkan usaha dan pengorbanan yang besar.⁵⁸



Gambar 5- Long March di Wilayah Pondok Pesantren Tebuireng

c. Ujian Kenaikan Tingkat

Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pesilat apakah layak untuk mendapatkan sabuk atau tingkatan yang lebih tinggi, serta untuk mendorong para pesilat agar selalu bersungguh-sungguh dalam latihan.⁵⁹

⁵⁸ Ibid., 6.

⁵⁹ Ibid., 6.

kehidupan sehari-hari dan munculnya kesadaran pada jiwa para warga NH terhadap pengelolaan perguruan.⁶⁴

2) Materi Wawasan

- a) Bela diri pencak silat
- b) Studi dakwah
- c) Pengembangan masyarakat
- d) Keorganisasian

Tujuannya yaitu untuk memberikan pemahaman dan kesadaran tentang ajaran-ajaran pencak silat dan permasalahan sosial dan agar munculnya pemahaman dan kesadaran terhadap potensi-potensi peserta dalam pengelolaan perguruan.⁶⁵

3) Materi Kepemimpinan

- a) Kepemimpinan
- b) Dasar-dasar management
- c) Scientific problem solving
- d) Teknik diskusi
- e) Penyusunan program
- f) Program tindak lanjut
- g) Evaluasi akhir

⁶⁴ Ibid., 7-8.

⁶⁵ Ibid., 8.

Tujuannya yaitu untuk memberikan pemahaman agar warga NH sadar akan pentingnya memiliki ketrampilan memimpin dan berdiskusi serta munculnya kesadaran terhadap pelatihan sebagai proses belajar.⁶⁶

b. Latihan Menengah Kepemimpinan Pesilat (LMKP)

1) Pendahuluan

- a) Bina suasana
- b) Analisa latihan
- c) Kesepakatan latihan
- d) Paradigma filosofis latihan

2) Materi dasar

- a) Pancasila
- b) Ahlusunah wal Jamaah (*Aswaja*)
- c) Ke - NH Perkasyaan
- d) Ubudiyah
- e) Managemen kesekretariatan
- f) Teknis bela diri praktis
- g) Managemen tingkat lanjutan
- h) Akhlakul karimah

3) Materi wawasan

- a) Kependekaran
- b) Study politik

⁶⁶ Ibid., 8.

- c) Pendalaman analisa diri
 - d) Kesepakatan latihan
 - e) Paradigma filosofi latihan
- 2) Materi dasar
- a) Pengamalan pancasila
 - b) Ahlussunnah wal Jamaah (*Aswaja*)
 - c) Ke - NH Perkasyaan
 - d) Akhlakul tasawuf
 - e) Teknik bela diri praktis
- 3) Materi wawasan
- a) Kependekaran
 - b) Teknologi pengembangan dan pembangunan
 - c) Kewaspadaan nasional
 - d) Kebudayaan nasional⁶⁹
- d. Seminar dan Penceramah
- Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan suatu materi yang telah ditentukan dengan tujuan untuk memperluas dan meningkatkan wawasan para warga NH Perkasya.⁷⁰

⁶⁹ Ibid., 9.

⁷⁰ Hasil Dokumen NH Perkasya, 9.

diperbarui guna menjadikan organisasi menjadi lebih maju. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Banyak program kerja yang terbengkalai dan tidak dilanjutkan. Karena faktor tindakan perijinan yang masih perlu disetujui oleh dewan pengurus besar NH Perkasya. Alasan yang digunakan tidak dapat memaksakan kuantitas dibandingkan dengan kualitas. Banyak hal yang ingin dilakukan untuk membuat prestasi dan membesarkan nama NH, namun dari pengurus besar yang masih menginginkan untuk dilakukan dengan pelan-pelan tidak perlu terburu-buru. Karena tujuannya NH lebih mendahulukan untuk menata kualitas dibandingkan kuantitas.⁷¹

b. Pengajaran

Dari sisi pengajaran terkadang para anggota hanya menginginkan tingkatan yang lebih tinggi, dalam bahasa pencak silat kenaikan pangkat atau warna sabuk yang tiap anggota capai. Dalam hal ini penanaman rasa cinta dan ingin memiliki dari tiap anggota yang perlu dibenahi.

Dalam dinamika ini ada satu permasalahan yang dianggap perlu pengawasan karena karena ada beberapa ranting yang berada di luar lingkup pondok pesantren tebuireng yang mana anggota bukan dari fisik anak pondok pesantren melainkan dari masyarakat

⁷¹Musthofa Bisri (Pelatih NH Perkasya), Wawancara, 20 Maret 2023.

luar karena secara kebiasaan pun jauh dari pengawasan agama, lingkungan yang bebas, game memiliki kebiasaan kebiasaan yang buruk.

Namun dengan mengikuti NH Perkasa dapat melatih anggota menjadi lebih baik setelah mengikuti pencak silat NH Perkasya anak-anak yang tadinya miliki kebiasaan buruk dan suka meninggalkan shalat setelah mengikuti pencak silat NH Perkasya lambat laun menjadi anak-anak yang baik. Sebagaimana pesan yang diberikan bapak Lamro oleh para anggota bahkan para pelatih untuk menyebarkan dakwah melalui pencak silat.⁷²

c. Kesulitan Pelatih

Beberapa hal yang dirasakan oleh para pelatih yaitu harus memberikan atau membangun mood yang baik kepada para anak-anak didiknya seperti contoh anak-anak yang sudah membayangkan rasa capeknya saat latihan sebelum melakukan latihan. Hal itulah yang perlu dipantau oleh pelatih dan mencari cara bagaimana agar latihan tersebut tidak terlihat melelahkan atau bahkan membosankan bagi para anak didiknya. Karena ketika sudah menyandang gelar pelatih sudah tidak bisa melihat dari satu sisi saja tetapi juga harus

⁷² Musthofa Bisri (Pelatih NH Perkasya), Wawancara, 20 Maret 2023.

melihat bagaimana keadaan anak-anak didiknya dan bagaimana caranya agar luwes dalam memberikan kebijakan.⁷³

d. Perbedaan Antar Ranting

Kebiasaan yang sampai saat ini masih belum bisa diperbaiki adalah ketika satu ranting dengan ranting lainnya bertemu dan kurang adanya komunikasi yang baik, bahkan ada beberapa ranting yang membeda-bedakan antar pelatih dan pencapaian yang sudah didapat seperti pelatih yang membanggakan rantingnya dengan menyombongkan piala dan penghargaan yang sudah didapat. Seharusnya hal tersebut tidak perlu terjadi agar tidak adanya perselisihan antar anggota dan antar ranting.⁷⁴

e. Memiliki Pangkat Yang Lebih Tinggi

Hal ini sudah lumrah dalam setiap organisasi pencak silat, ketika individu sudah memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan yang lain atau sabuk yang sudah lebih tinggi maka tingkat kesombongannya pun juga lebih tinggi. Senioritas pun terjadi seperti memanfaatkan status senior secara berlebihan dan tidak memunculkan perilaku yang baik, melakukan hal yang semena-mena terhadap bawahannya, dan permasalahan lainnya.⁷⁵

⁷³Musthofa Bisri (Pelatih NH Perkasya), Wawancara, 20 Maret 2023.

⁷⁴Razief Firdaus (Warga NH Perkasya), Wawancara, 29 Maret 2023.

⁷⁵Khurrotin Ainun Hasanah (Istri dari pendiri NH Perasya), Wawancara, 30 Maret 2023.

D. Sistem Pengkaderan Pencak Silat NH Perkasya⁷⁶

Pengkaderan dalam organisasi adalah proses pengembangan dan perekrutan anggota yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan atau kader organisasi. Pengkaderan dilakukan dengan memberikan pelatihan, pembinaan, dan pengalaman kerja yang relevan agar anggota dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengemban tanggung jawab kepemimpinan di dalam organisasi.

Pengkaderan merupakan suatu strategi penting dalam organisasi karena melalui proses ini, organisasi dapat memastikan kelangsungan dan keberlanjutan kegiatan serta visi misi mereka. Dengan menghasilkan kader-kader yang kompeten, organisasi dapat memperkuat struktur kepemimpinan mereka, meningkatkan kapasitas anggota, dan menjaga kontinuitas dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

1. Rekrutmen Anggota Baru

proses rekrutmen anggota baru dalam pencak silat dapat bervariasi tergantung pada organisasi atau perguruan pencak silat yang bersangkutan. Umumnya terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam proses rekrutmen. Namun karena NH Perkasya sudah dalam lingkup Pesantren Tebuireng maka persyaratan yang biasanya dilakukan oleh perguruan silat

⁷⁶ Hasil Dokumen NH Perkasya, 11.

lainnya tidak diperlukan dalam NH Perkasya. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan:

a. Pengetahuan Awal

Calon anggota biasanya akan memperoleh informasi awal tentang perguruan pencak silat tersebut melalui iklan, brosur, atau website resmi. Informasi ini mencakup lokasi latihan, jenis pencak silat yang diajarkan, jadwal latihan, biaya keanggotaan, dan persyaratan pendaftaran.⁷⁷

b. Pendaftaran

Calon anggota akan diminta untuk mengisi formulir pendaftaran yang berisi data pribadi, termasuk nama, alamat, instansi sekolah, dan beberapa informasi lainnya. Setelah melakukan pendaftaran para calon anggota diminta untuk membayar uang pendaftaran.⁷⁸

c. Mendapatkan Izin

Para calon anggota diminta untuk menghubungi orang tua dan meminta ijin serta restu untuk mengikuti kegiatan pencak silat di pondok pesantren. Hal tersebut diperlukan karena kegiatan latihan silat tidak berupa penguasaan jurus-jurus saja namun bersifat sakral dan perlu adanya restu dari orang tua, serta NH Perkasya menunjukkan bahwa silat

⁷⁷ Razief Firdaus (Warga NH Perkasya), Wawancara, 29 Maret 2023.

⁷⁸ Razief Firdaus (Warga NH Perkasya), Wawancara, 29 Maret 2023.

tidak bersifat memaksa, keras, dan menindas nilai-nilai kesantunan sangat diterapkan bahkan sebelum menjadi anggota didalamnya.

d. Latihan

Seperti yang tertera diatas NH Perkasya sudah berada dalam lingkup Pondok Pesantren Tebuireng yang mana tidak pernah memberatkan para santri untuk ikut bergabung dalam organisasi tersebut.⁷⁹ Jadi ketika sudah mendaftar dan mendapatkan izin orang tua maka bisa langsung mengikuti latihan rutin. Selama latihan ini, pelatih akan memberikan latihan fisik, kekuatan, kelincahan, dan kesediaan calon anggota untuk belajar dan beradaptasi dengan gaya pencak silat yang diajarkan.

2. Reformasi Pengurus

Setiap organisasi tentu memiliki tujuan, aturan, komitmen, serta larangan dalam kepengurusan, hal tersebut bertujuan agar organisasi tersebut dapat tertata dengan baik. Seperti yang tertera dalam AD/ART NH Perkasya. berikut beberapa aturan kepengurusan dalam Pencak Silat NH Perkasya:

- a. BAB III, Pasal 11 (Penyusunan, Pengangkatan Dewan Pembina Dewan Penasehat dan Dewan Pendekar)

⁷⁹ Razief Firdaus (Warga NH Perkasya), Wawancara, 29 Maret 2023.

- 1) Dewan pembina NH Perkasya disusun dan diangkat oleh pengurus NH Perkasya pada tingkat yang bersangkutan.
- 2) Dewan penasehat pengurus Pencak Silat NH Perkasya disusun dan diangkat oleh pengurus perguruan Pencak Silat NH Perkasya pada tingkat yang bersangkutan.
- 3) Dewan pendekar perguruan Pencak Silat NH Perkasya disusun dan diangkat oleh Kongres di tingkat pusat, oleh konferensi wilayah ditingkat provinsi, konferensi cabang di tingkat cabang (di tingkat ranting tidak dibentuk dewan pendekar).
- 4) Pengangkatan tersebut pada ayat 1, 2, 3, pasal ini dilaksanakan dengan penetapan surat keputusan pengurus Pencak Silat NH Perkasya pada tingkat yang bersangkutan.⁸⁰

b. BAB IV, Pasal 12 (Masa Jabatan)

- 1) Pengurus Besar Perguruan Pencak Silat NH Perkasya dipilih dalam kongres untuk masa jabatan 4 tahun dan sesudah itu dapat dipilih kembali.
- 2) Pengurus Koordinator Cabang dipilih dalam konferensi wilayah untuk masa jabatan 3 tahun dan sesudah itu dapat dipilih kembali.

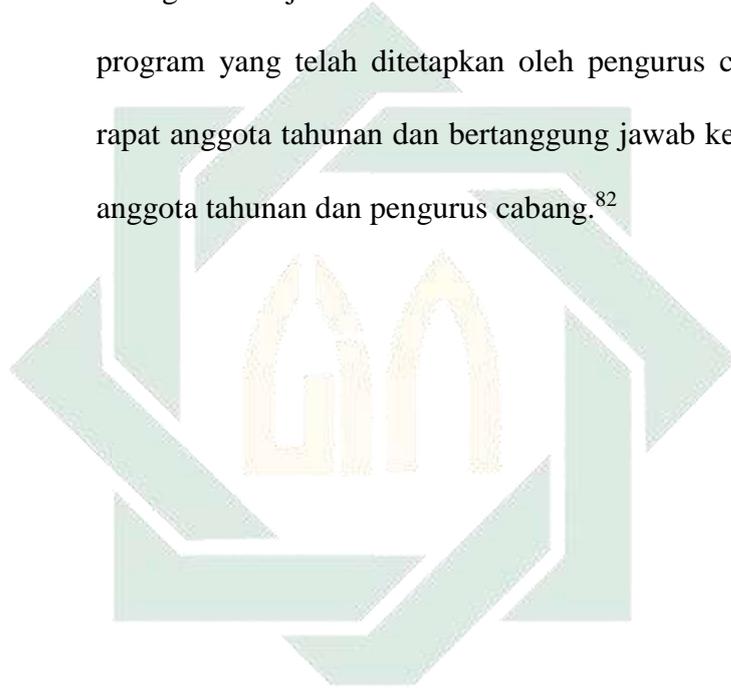
⁸⁰ AD / ART NH Perkasya, 11.

- 3) Pengurus cabang / Cabang istimewa Perguruan Pencak Silat NH Perkasya dipilih dalam konferensi cabang untuk masa jabatan 2 tahun dan sesudah itu dipilih kembali.
 - 4) Pengurus Ranting Perguruan Pencak Silat NH Perkasya dipilih rapat anggota tahunan untuk masa jabatan 1 tahun dan sesudah itu dipilih kembali.
 - 5) Masa kerja pengurus di tiap-tiap tingkat kepengurusan dimulai sejak adanya pelantikan dan berakhir sampai adanya pelantikan pengurus baru.⁸¹
- c. BAB V, Pasal 14 (Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus)
- 1) Pengurus Besar Perguruan Pencak Silat NH Perkasya bertugas melaksanakan kebijaksanaan / program pokok yang telah ditetapkan oleh kongres, dan bertanggung jawab kepada kongres.
 - 2) Pengurus Koordinator Cabang Perguruan Pencak Silat NH Perkasya bertugas menjabarkan dan melaksanakan kebijaksanaan / program yang telah ditetapkan oleh konferensi wilayah dan pengurus besar.
 - 3) Pengurus Cabang Perguruan Pencak Silat NH Perkasya bertugas menjabarkan dan melaksanakan kebijakan / program yang telah ditetapkan oleh konferensi cabang dan

⁸¹ AD / ART NH Perkasya, 12.

bertanggung jawab kepada konferensi cabang dan pengurus koordinator cabang.

- 4) Pengurus Ranting Perguruan Pencak Silat NH Perkasya bertugas menjabarkan dan melaksanakan kebijakan / program yang telah ditetapkan oleh pengurus cabang dan rapat anggota tahunan dan bertanggung jawab kepada rapat anggota tahunan dan pengurus cabang.⁸²



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸² AD / ART NH Perkasya, 12-13.

BAB III

PENGARUH PENCAK SILAT NURUL HUDA PERKASYA (NH PERKASYA) BAGI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG

A. Memperkuat Mental (*Imagery*) Santri

Imagery atau yang juga disebut dengan visualisasi, self hypnosis, atau latihan mental. Ini merupakan sebuah teknik yang akrab dikenal didunia olahraga untuk melatih seorang atlet membayangkan kegiatan yang akan dia lakukan. Kegiatan yang memancing reaksi emosional dan fisiologis ini berguna bagi para atlet untuk menciptakan gambaran dari pertandingan maupun kompetisi yang akan ia jalani. Teknik ini melibatkan semua penginderaan, pikiran, emosi dan perasaan, diperlukan koordinasi dari seluruh aspek tersebut agar menciptakan gambaran yang diinginkan dan dilakukan baik ketika latihan, maupun dalam pertandingan.⁸⁴

Latihan mental dalam belajar gerak dan penampilan sangat krusial dalam ramah olahraga apabila kuantitas atlet lebih banyak dibanding jumlah fasilitasnya.⁸⁵ Latihan ini cukup esensial bagi seorang atlet karena, melibatkan perasaan personal untuk menciptakan bayangan apa yang ingin ia lakukan. Latihan yang berfokus pada membangun sebuah gambaran jati diri, pemusatan perhatian dan berbagai hal yang mungkin terjadi dalam pertandingan ini dianggap sangat krusial bagi para atlet karena membantunya mereka menciptakan kepercayaan diri sebelum terjun ke medan laga.⁸⁶

⁸⁴ Ari Wibowo Kurniawan, dkk, *Psikologi Olahraga*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), 177.

⁸⁵ Nur Hidayat Alim (warga NH Perkasya), Wawancara, 4 Februari 2023.

⁸⁶ Ari Wibowo Kurniawan, dkk, *Psikologi ...*, 179.

1. *Imagery* Dalam Olahraga (*Where, What, When, dan Why*)

Imagery dalam konteks olahraga melibatkan beberapa elemen yang esensial. Pertama-tama, lokasi atau situasi di mana *Imagery* dapat dilakukan meliputi latihan, pertandingan, periode non-latihan, atau pasca latihan. Dengan kata lain, *Imagery* dapat diterapkan dalam berbagai konteks terkait olahraga. Kedua, objek yang diimajinasikan dalam *Imagery* adalah visualisasi keterampilan motorik yang terkait dengan cabang olahraga yang dilakukan. Dalam proses ini, atlet membayangkan dengan rinci gerakan, teknik, strategi, dan taktik yang relevan dengan olahraga yang mereka tekuni. Ketiga, waktu pelaksanaan *Imagery* meliputi sebelum, selama, dan setelah sesi latihan atau pertandingan. Dalam hal ini, *Imagery* dapat digunakan sebagai persiapan sebelum menjalani latihan atau pertandingan, selama aktivitas berlangsung, atau sebagai refleksi dan evaluasi pasca latihan atau pertandingan. Keempat, tujuan dari melakukan *Imagery* adalah untuk mengulangi dan memperkuat keterampilan gerak yang telah dipelajari. *Imagery* membantu atlet dalam mengaktifkan dan memperkuat jalur saraf yang terlibat dalam pelaksanaan gerakan-gerakan yang diperlukan dalam olahraga yang mereka tekuni.

Dengan membayangkan dan memvisualisasikan gerakan tersebut, atlet dapat meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, fokus, dan konsentrasi, serta mempertajam keterampilan teknis mereka. Secara keseluruhan, *Imagery* merupakan teknik mental yang sangat penting dalam olahraga, yang dapat dilakukan di berbagai tempat, memvisualisasikan

gerakan-gerakan olahraga yang spesifik, dilakukan pada berbagai waktu, dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kembali dan memperbaiki keterampilan gerak atlet.⁸⁷

Imagery umumnya dilakukan oleh para olahragawan sebelum, selama, dan sesudah latihan. *Imagery* membantu seorang atlet menciptakan sebuah probabilitas yang akan terjadi selama pertandingan. Gambaran ini tak jarang terlalu berlebihan hingga menciptakan kemungkinan yang menjadikan seorang atlet justru dirugikan.⁸⁸ Misalnya seorang atlet yang membayangkan bahwa orang yang akan dihadapinya adalah seorang atlet yang tidak terkalahkan.

Dampak buruk dari *Imagery* ke arah yang salah adalah menciptakan kondisi kecemasan yang berlebihan. Kondisi paranoid ini menjadikan seorang atlet kehilangan konsentrasi sebelum bertanding dan performanya juga akan menurun.⁸⁹

2. Dasar-Dasar Latihan *Imagery*

Mekanisme latihan *Imagery* dasar-dasarnya dapat dilihat dalam teori "*Ahseri's Triple Code Model*", seperti namanya mekanisme latihan *Imagery* dalam teori ini memiliki tiga dasar untuk melakukannya. Pertama, *Imagery* harus memunculkan sensasi seperti melihat realitas. Kedua, *Imagery* harus menghasilkan respon somatik atau perubahan psikofisiologis

⁸⁷ Ari Wibowo Kurniawan, dkk, *Psikologi Olahraga*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), 177.

⁸⁸ *Ibid.*, 180.

⁸⁹ *Ibid.*, 180-181.

ketika sedang melakukan *Imagery*. Ketiga, *Imagery* harus menjadi bermakna menurut perspektif tiap individu.⁹⁰ Adapun dasar-dasar latihan *Imagery* dalam olahraga yaitu sebagai berikut:

- a. Kepekaan, dengan membayangkan hal-hal familiar dan keterampilan yang telah dikuasai dengan baik.
- b. Pengendalian, yaitu memiliki kendali penuh atas perilaku.
- c. Latihan ini harus dilakukan secara *repetitif* yaitu setiap hari.
- d. Melakukan evaluasi setelah melakukan latihan.
- e. Rileks.
- f. Memiliki harapan dan motivasi yang cukup.
- g. Selalu bersikap positif.
- h. Dilakukan secara sadar, sebagai tahapan memindahkan kondisi imajiner ke realitas yang sebenarnya.⁹¹

3. Manfaat *Imagery*

Latihan *Imagery* yang dilakukan secara repetitif memiliki berbagai manfaat untuk seorang atlet atau olahragawan antara lain :

- a. Sarana mengembangkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan hal yang krusial dan sangat penting bagi seorang atlet atau olahragawan, rasa minder dan takut dapat mempengaruhi performa dalam pertandingan atau lapangan. Seorang atlet atau olahragawan yang sukses

⁹⁰ Ibid., 181-182.

⁹¹ Ibid., 181-182.

- dalam latihan mental *Imagery* maka akan semakin memiliki kepercayaan diri dan memiliki keyakinan pada kemampuannya sendiri.
- b. Sebagai bentuk strategi pra kompetisi dan kompetisi. Sebelum turun ke gelanggang seorang olahragawan biasanya memiliki demam panggung dan merasa tertekan. Dengan latihan yang rutin seorang olahragawan lebih bisa mengantisipasi berbagai keadaan yang akan terjadi, sehingga dapat tetap mempertahankan perasaan tenang meskipun berada di bawah tekanan.
 - c. Sebagai ajang untuk melatih fokus perhatian dan konsentrasi. diperlukan konsentrasi yang tinggi untuk melatih teknik-teknik baru selama masa latihan, dengan membiasakan diri untuk melakukan latihan *Imagery* maka seorang atlet dapat lebih fokus untuk melatih teknik terbarunya dalam sesi latihan.
 - d. seorang atlet dituntut untuk fokus ketika sedang dalam pertandingan. Latihan *Imagery* yang dilakukan pada saat tengah-tengah pertandingan dapat membuat seorang atlet memiliki bayangan, sehingga dapat memutuskan dengan tepat teknik apa yang akan ia gunakan ketika menghadapi kesulitan.⁹²

4. Pengembangan Program Latihan

latihan *Imagery* memiliki beberapa tahapan yaitu: tahap pemahaman, pengukuran, latihan *Imagery* dasar, dan latihan *Imagery* sebenarnya.

⁹² Ibid., 182-183.

a. Tahap pemahaman

Latihan *Imagery* didasari atas dasar sugesti tentang apa yang akan terjadi ketika sedang berada dalam pertandingan. tahap pemahaman merupakan tahap yang sangat penting karena dalam tahapan ini, seorang atlet membangun aspek psikologis, dan peningkatan prestasi.

b. Tahap pengukuran

Dalam tahapan ini seorang atlet akan mulai mengukur tingkat ketajaman atau intensitas dalam mengendalikan gambaran yang sesuai dengan realita.

c. Tahap latihan *Imagery* dasar

Dalam tahap latihan dasar mempunyai tujuan untuk meningkatkan modalitas seorang atlet dan kemampuannya untuk mengendalikan image.

d. Tahap latihan *Imagery* sebenarnya.

Dibagian ini ada beberapa point yang perlu diperhatikan lagi untuk memperoleh hasil yang efektif,⁹³ diantaranya yaitu:

- 1) Rangkaian gerak harus dibayangkan serealistis mungkin sehingga tidak terjadi bias dalam menggambarkan suatu gerak atau kejadian.
- 2) Bayangkan gerakan sepositif mungkin.
- 3) *Imagery* harus dilakukan secara repetitif, metodis, dan sistematis.

⁹³ Ibid., 184.

- 4) Harus membayangkan gerakan secara perlahan.
- 5) Rileks.
- 6) Ruang atau tempat latihan harus tenang.
- 7) Menggunakan multi modalitas sensoria tau indra pada manusia (visual, auditorial, kinestetik, penciuman, perabaan, pengecap).
- 8) Dilakukan dengan menutup mata, agar tidak terganggu oleh gangguan-gangguan visual yang tidak diperlukan.⁹⁴

B. Melatih Fisik dan Menjaga Kesehatan Santri

Kesehatan adalah kondisi dimana tubuh prima secara fisik, spiritual, mental, maupun sosial yang memungkinkan seseorang melakukan kegiatan sehari-hari dengan optimal. Salah satu bentuk untuk menjaga tubuh agar optimal secara fisik adalah dengan berolahraga. Olahraga merupakan bentuk kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh dengan aturan tertentu secara repetitif. Tujuan berolahraga tiap individu bermacam-macam, mulai dari membakar kalori, fleksibilitas, menambah massa otot hingga untuk kualitas hidup yang lebih baik.

Kondisi kesegaran fisik merupakan keadaan di mana individu dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang signifikan. Salah satu metode untuk mempertahankan kebugaran tubuh

⁹⁴ Ibid., 184-185.

adalah dengan melakukan olahraga secara konsisten dan teratur, serta mengikuti program latihan yang terstruktur.⁹⁵

1. Manfaat kebugaran jasmani pada aspek fisik

- a. Menurunkan resiko terjadinya penyakit degeneratif
- b. Memperkuat otot jantung dan meningkatkan kapasitas jantung
- c. Mengurangi resiko pembuluh darah tepi
- d. Mencegah, mengurangi, dan mengendalikan tekanan darah tinggi
- e. Memperbaiki profil lipid darah
- f. Mengendalikan berat badan, sehingga menurunkan resiko menjadi obesitas
- g. Mencegah, menurunkan atau mengendalikan gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2
- h. Mencegah atau mengurangi terkena resiko osteoporosis pada wanita
- i. Memperbaiki fiexsibilitas otot dan sendi serta memperbaiki postur tubuh sehingga dapat mencegah nyeri punggung bawah
- j. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga mengurangi resiko penyakit menular.⁹⁶

2. Manfaat Kebugaran Jasmani Pada Aspek Psikologi

- a. Meningkatkan rasa percaya diri
- b. Membangun rasa sportivitas

⁹⁵ Krakatau Medika, “Kesehatan, Latihan Fisik dan Olahraga”, <https://krakataumedika.com/info-media/artikel/kesehatan-latihan-fisik-dan-olahraga> (kamis 25 Mei 2023).

⁹⁶ Ari Wibowo Kurniawan, dkk, *Psikologi Olahraga*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), 187.

- c. Memupuk rasa tanggung jawab
- d. Membantu mengendalikan stres
- e. Mengurangi kecemasan dan depresi khususnya pada kegiatan yang dilakukan secara berkelompok.

Salah satu tujuan latihan adalah menyiapkan tubuh dengan optimal. Pemilihan program haruslah diprogram agar seorang atlet dalam kondisi yang prima. Setelah keadaan fisik terbentuk dengan baik, maka akan memudahkan pelatih untuk menyusun program yang berkaitan langsung dengan taktik, mental dan teknik.⁹⁷

Seperti dalam NH Perkasya penerapan latihan fisik menjadi hal yang paling penting dan menjadi hal yang utama. Seperti yang dilakukan pertama kali dalam latihan rutin adalah para warga diharuskan untuk melakukan lari-lari kecil mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali putaran, dilanjutkan dengan melakukan pemanasan pada beberapa bagian tubuh yang bertujuan untuk melemaskan otot-otot agar tidak kram. Selanjutnya ada beberapa anjuran dalam mengonsumsi makanan sehari-hari seperti mengurangi makanan berminyak berupa gorengan, mengurangi minum es dan mengurangi rokok karena hal tersebut dapat mempengaruhi berkurangnya stamina.⁹⁸

⁹⁷ Cahniyo Wijaya Kuswanto, "Penyusunan Tes Fisik Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding", *Jurnal Keolahragaan*, Vol. 4, No. 2 (September, 2016), 2.

⁹⁸ Nur Hidayat Alim (Warga NH Perkasya), 1 Juni 2023.

terlatih untuk mengikuti dan patuh pada aturan-aturan yang ada. Seiring berjalannya waktu, kebiasaan tersebut akan terbentuk dan menempel pada karakter individu tersebut. Kebiasaan ini kemudian akan menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Pembentukan kepribadian tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui latihan dan pengembangan yang kontinu.¹⁰²

Komponen ketiga melibatkan pengembangan kepribadian individu melalui latihan yang berkelanjutan. Membentuk kepribadian yang positif dalam pola hidup yang sehat tidak dapat terjadi secara instan. Diperlukan kebiasaan dan proses pelatihan yang berkesinambungan. Berupaya menjalani kehidupan dengan disiplin merupakan suatu latihan yang akan membantu membentuk individu menjadi pribadi yang baik.¹⁰³

Fungsi disiplin yang keempat yaitu hukuman dan pemaksaan. Perlu diperhatikan bahwa sesuatu yang dipaksa biasanya membawa pengaruh negatif bagi orang lain hal ini juga berlaku dengan kedisiplinan. Maka diperlukan pendampingan guru dan orang tua dalam proses ini sebagai pengawas dan bentuk menyadarkan tentang pentingnya kedisiplinan. Hukuman atau sanksi yang diberikan untuk orang-orang yang melanggar kedisiplinan haruslah memiliki nilai pendidikan dalam hukuman tersebut, agar tidak meninggalkan kesan negatif dan trauma bagi siswa.

Yang terakhir adalah menciptakan lingkungan yang mendukung. Sekolah merupakan tempat di mana terjadi proses pembelajaran. Sebagai

¹⁰² Ibid., 85.

¹⁰³ Ibid., 85.

lingkungan pendidikan, sekolah harus menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang baik dalam kondisi yang optimal. Kondisi yang optimal mencakup keamanan, ketenangan, ketertiban, kedisiplinan, saling menghormati, dan interaksi sosial yang positif. Pembelajaran dalam lingkungan yang mendukung akan memberikan kenyamanan dan meningkatkan keberhasilan serta efektivitas belajar.¹⁰⁴

Berdasarkan hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap mental yang dapat dilihat dari perbuatan individu, kelompok maupun masyarakat berupa kepatuhan kepada hukum dan peraturan yang telah ditentukan untuk tujuan tertentu, yang dalam kasus ini mengarah pada para atlet dan pelatih.

2. Karakter Disiplin

Menurut pendapat Muchlas dan Haeriyanto karakter memiliki arti cara berpikir dan perilaku yang unik dari setiap makhluk hidup, dalam bersosialisasi dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang baik yang dapat memutuskan dan siap menerima konsekuensi dari keputusan yang telah ia ambil.¹⁰⁵ Sifat-sifat menunjukkan cara manusia berperilaku terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, masyarakat, lingkungan, dan negara. Aspek-aspek ini tercermin dalam pemikiran, sikap,

¹⁰⁴ Ibid., 85-86.

¹⁰⁵ Muchlas dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 41.

emosi, perkataan, dan tindakan yang didasarkan pada prinsip-prinsip normatif yang berlaku.

Dalam studi Psikologi Kepribadian Islam, istilah "karakter" merujuk pada akhlak dalam bentuk jamak. Ini menekankan pada keadaan batiniah daripada aspek eksternal, yang mencakup tabiat (*al-thab'u*) dan bakat (*al-sajiyah*). Dalam istilah psikologi, karakter dapat diartikan sebagai watak, perilaku, sifat, atau kualitas yang tetap dan terus menerus, dan dapat digunakan sebagai ciri untuk mengidentifikasi kepribadian seseorang. Elemen-elemen karakter meliputi dorongan, insting, refleks, kebiasaan, kecenderungan, perasaan, emosi, sentimen, minat, kebijaksanaan, dosa, dan kemauan.¹⁰⁶

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kedisiplinan

Untuk membangun karakter seseorang tentu perlu adanya beberapa faktor yang dilalui, dengan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat membawa perkembangan yang baik pada tiap individu, tak terkecuali dalam bidang olahragapun demikian. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kedisiplinan:

a. Pola asuh dan kontrol orang tua.

Pola asuh mempengaruhi cara berpikir, perasaan dan bertindak seorang anak. Seorang anak yang diajari patuh pada peraturan cenderung akan

¹⁰⁶ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 45.

dengan baik, sehingga setiap peserta didik dapat menemukan identitas dan potensi diri mereka secara optimal.

- b. Dalam rangka mengatasi perbedaan latar belakang peserta didik, guru perlu membantu mereka meningkatkan standar perilaku yang beragam. Beberapa siswa mungkin memiliki standar perilaku yang tinggi, sementara yang lain mungkin memiliki standar perilaku yang rendah. Oleh karena itu, guru harus siap untuk mengantisipasi perbedaan tersebut dan berusaha meningkatkannya, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari.

4. Upaya Menegakkan Disiplin

Menciptakan sikap disiplin dalam diri tentu bukanlah hal yang mudah. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengubah mindset tentang, disiplin adalah sesuatu yang membebani setiap individu, pemikiran ini harus dihilangkan dan dipahami bahwa sikap disiplin adalah salah satu syarat mutlak untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Mengubah sikap mental hanyalah langkah awal dari membentuk sikap kedisiplinan, kedisiplinan dapat ditempuh melalui langkah-langkah berikut antara lain:

- a. Sikap teladan yang ditunjukkan oleh setiap pemimpin dan tokoh masyarakat sangat penting, sebagaimana falsafah kepemimpinan yang ada di Indonesia, yaitu "*ing ngarso sung tulodo*" (berada di depan

latihan, biasanya pelatih memberikan hukuman berupa 30 kali push up atau sit up, atau berlari mengelilingi area latihan sebanyak 5 kali.¹⁰⁹

b. Sikap patuh terhadap aturan yang sudah disepakati secara bersama-sama

Dalam suatu organisasi, aturan yang telah disetujui tentu tak dapat dihindari. NH Perkasya, selain menjadwalkan waktu latihan, juga memberikan pembelajaran mengenai kedisiplinan dalam latihan dan administrasi. Kedisiplinan latihan menjadi tuntutan bagi anggota untuk menjalani latihan secara teratur. Apabila ada anggota yang tidak dapat hadir, surat izin menjadi kewajiban yang harus dibuat, sementara bagi anggota yang tidak mengikuti latihan tanpa alasan, akan diberikan hukuman saat mengikuti latihan pada hari berikutnya.

c. Sikap makan atau minum saat istirahat

Setiap individu yang tinggal di suatu komunitas pasti diharuskan mengikuti aturan dan norma yang berlaku. Hal yang sama berlaku dalam praktik Pencak Silat NH Perkasya, di mana anggota-anggotanya diajarkan untuk meminta izin dan menghormati sebelum menyantap makanan atau minuman.¹¹⁰

¹⁰⁹ Nur Hidayat Alim (Warga NH Perkasya), wawancara, 1 Juni 2023.

¹¹⁰ Nur Hidayat Alim (Warga NH Perkasya), wawancara, 1 Juni 2023.

5. Kesederhanaan, menjaga sikap rendah hati, tidak sombong, dan tidak berlebihan dalam kehidupan.
6. Kejujuran, berbicara dan bertindak jujur serta memegang teguh integritas moral.
7. Kasih sayang, memiliki empati dan perhatian terhadap kesengsaraan orang lain, serta bersedia membantu mereka.
8. Pengampunan, memaafkan kesalahan orang lain dan berusaha memperbaiki hubungan yang rusak.
9. Kerja keras, berusaha dan bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan tekun dan disiplin.
10. Kerjasama, mampu bekerja sama dan bergandengan tangan dengan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik.
11. Keadilan, menegakkan keadilan dan memperlakukan semua orang dengan sama, tanpa memandang suku, agama, ras, atau jenis kelamin.
12. Kehormatan, menghargai dan menjaga kehormatan diri sendiri serta orang lain.¹²⁴

Nilai-nilai khuluqiyah ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan mengarahkan individu untuk hidup dalam harmoni dengan sesama manusia. Penting bagi setiap individu untuk mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

¹²⁴ Lamro Asyhari, dkk, *Pengembangan Sumberdaya Manusia Perguruan Pencak Silat "NH. Perkasya" Perspektif Dakwah Islamiyah*, (Yogyakarta: Duamataair, 2004), 86.

Pencak Silat adalah seni bela diri khas Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara. Selain menekankan pada aspek fisik dan teknis bela diri, Pencak Silat juga mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Terutama di NH Perkasya, nilai-nilai akhlak menjadi bagian integral dari setiap latihan, didukung oleh lingkungan yang berbasis pesantren. Oleh karena itu, kemahiran akhlak menjadi penting bagi anggota NH Perkasya.¹²⁵ Berikut adalah beberapa nilai akhlak yang sering ditekankan dalam pencak silat NH Perkasya:

1. Kesopanan

Pencak silat mengajarkan pentingnya kesopanan dan sikap hormat terhadap sesama. Para praktisi diharapkan untuk selalu bersikap sopan dalam segala interaksi, baik di dalam maupun di luar tatami.

2. Kejujuran

Kejujuran adalah nilai penting dalam pencak silat. Para praktisi diharapkan untuk selalu jujur dalam segala hal, baik dalam kompetisi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kedisiplinan

Pencak silat mendorong kedisiplinan yang tinggi. Para praktisi diajarkan untuk memiliki aturan yang ketat dalam latihan dan menjalankan latihan dengan disiplin tinggi. Kedisiplinan ini juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁶

¹²⁵ Razief Firdaus (sebagai warga), Wawancara, Jombang 28 Maret 2023.

¹²⁶ Razief Firdaus (sebagai warga), Wawancara, Jombang 28 Maret 2023.

4. Rasa hormat

Pencak silat mengajarkan pentingnya rasa hormat terhadap guru, sesama praktisi, dan orang lain secara umum. Para praktisi diharapkan untuk selalu menunjukkan rasa hormat dan menghargai keberadaan orang lain.

5. Keberanian

Meskipun pencak silat menekankan nilai-nilai damai, keberanian juga penting dalam melaksanakan teknik dan menghadapi tantangan. Namun, keberanian yang diajarkan dalam pencak silat selalu diiringi dengan rasa kontrol dan kesadaran akan tanggung jawab.

6. Kepedulian

Pencak silat mendorong praktisi untuk menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat. Para praktisi diharapkan untuk menggunakan keahlian mereka untuk membantu orang lain dan bertanggung jawab dalam membangun komunitas.

7. Kesabaran

Kesabaran adalah nilai penting dalam pencak silat. Latihan dan menguasai teknik membutuhkan waktu dan ketekunan. Para praktisi diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan keterampilan mereka seiring waktu.

8. Kerendahan hati

Pencak silat mengajarkan pentingnya kerendahan hati. Para praktisi diharapkan untuk tetap rendah hati dan tidak memamerkan kemampuan

Muhamad Nabhan berpendapat bahwa NH Perkasya dapat menjadi solusi untuk mengatasi perilaku nakal, bahkan dapat mengurangi perilaku nakal pada santri yang sangat bandel melalui pembelajaran silat NH Perkasya. Melalui NH Perkasya, santri dapat dibina untuk mengendalikan emosi mereka dan mengalirkannya ke aktivitas yang lebih bermanfaat.¹²⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa NH Perkasya memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terdapat beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam menjalankan nilai-nilai Amaliyyah, antara lain:

1. Menumbuhkan dan Memupuk Militansi

NH Perkasya memiliki signifikansi yang besar bagi para anggotanya karena menjadi tempat yang mendorong dan mengembangkan semangat militansi. Semangat militansi merujuk pada sikap yang penuh semangat, tekad kuat, dan gairah tinggi dalam melakukan perbuatan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. NH Perkasya berperan sebagai wadah untuk menumbuhkan semangat militansi agar anggota memiliki komitmen yang tinggi terhadap kebaikan.¹³⁰ Semangat militansi ini menjadi hal yang penting bagi setiap anggota sebagai persiapan untuk terus mendorong diri mereka dalam mengejar kebaikan,¹³¹ karena semangat yang tinggi dan

¹²⁹ Musthofa Bisri (Pelatih NH Perkasya), Wawancara, 20 Maret 2023.

¹³⁰ Rasa Semangat.

¹³¹ Berlomba-lomba dalam kebaikan.

tekad yang kuat menjadi modal utama dalam mempertahankan motivasi untuk selalu melakukan perbuatan baik.¹³²

Keinginan dan kesiapan untuk berjuang memiliki peranan krusial dalam kehidupan sebab melalui kesiapan tersebut, seseorang akan mendapatkan kepercayaan dan mampu memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Untuk mencapai tingkat kesiapan berjuang yang optimal, diperlukan latihan dan pengembangan yang berkesinambungan agar sikap tersebut tertanam kuat dalam diri seseorang seperti darah dan tubuh yang menyatu.

Latihan ini dapat diwujudkan melalui penugasan dan tanggung jawab yang diberikan kepada anggota dalam suatu organisasi atau kegiatan. Sebagai contoh, dalam berbagai acara besar seperti Pesantren, wisuda Universitas Hasyim Asy'ari dan Ma'had Aly, Haul Gus Dur, Talkshow bersama tamu seperti Najwa Sihab di pesantren, pengajian umum dengan Cak Nun dan kyai kanjeng, serta kegiatan lainnya, semua orang bekerja sama untuk memastikan keberhasilannya. Mereka terlibat dalam beragam bidang seperti penyediaan konsumsi, akomodasi, hiburan, dan keamanan.¹³³

2. Jiwa sosial yang tinggi

Sebagai makhluk sosial manusia tidak lepas dari peranan manusia lainnya. Saling membutuhkan sesama, saling menolong, saling

¹³²Musthofa Bisri (Pelatih NH Perkasya), Wawancara 20 Maret 2023.

¹³³ Musthofa Bisri (Pelatih NH Perkasya), Wawancara, 20 Maret 2023.

bekerjasama gotongroyong, saling memberikan simpati dan empati, menghargai sesama adalah bukti bahwa manusia dapat berinteraksi dengan baik dan menjalankan sila ke 5 “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” , dan yang terakhir dapat membuktikan bahwa dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Dalam NH Perkasya sifat tersebut sangat dijunjung tinggi, membantu sesama adalah hal yang wajib dilakukan, ditambah lagi dengan basis NH Perkasya yang berada dalam lingkup Pondok Pesantren Tebuireng. Berbagai macam ajaran agama, kajian kitab, dan nasehat dari para Kiai, guru-guru menjadi dasaran NH Perkasya menjadi sifat saling membantu. Seperti contoh NH perkasya melakukan penggalangan dana jika terjadi musibah di daerah bencana, melakukan kegiatan sosial kepada anak yatim piatu, membagikan takjil saat bulan Ramadhan kepada pengguna jalan sekitar pondok pesantren dan lain sebagainya.¹³⁴

3. Dakwah Islamiyah

Menurut beberapa tokoh bijak mengatakan bahwa manusia yang paling pandai menguasai diri adalah manusia yang paling sedikit mengganggu orang lain. Karena penguasaan diri sendiri berarti penertiban nafsu-nafsu yang tadinya merajalela dalam diri. Penguasaan

¹³⁴ Nur Hidayat Alim (warga NH Perkasya), Wawancara 1 maret 2023.

diri sendiri berarti penumbuhan sifat-sifat positif berdasarkan iman.¹³⁵

Hal ini pula kemudian menorehkan sumpah NH Perkasya yang meliputi:

- a. Sanggup menjaga nama baik perguruan
- b. Sanggup menaati semua peraturan
- c. Sanggup menjaga kesopanan
- d. Sanggup mempertinggi prestasi
- e. Sanggup menguasai diri¹³⁶

Menguasai diri berarti memusnahkan sifat-sifat negatif seperti kebencian, kemalasan, keteledoran, kejahatan yang semua itu bersifat mengganggu orang lain atau bahkan mengganggu diri sendiri. Adapun jalan yang harus lalui untuk mencapai taraf penguasaan diri adalah dengan cara menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhan-nya, cinta kepada sesama, dan memiliki rasa empati yang baik dengan sesama makhluk hidup. Melatih rasa percaya diri, memiliki motivasi yang tinggi, dan menghargai sesama manusia.¹³⁷

Dalam hal ini tentu saja adalah relevansinya dengan dakwah Islammiyah. Dakwah islamiyah merupakan proses mengajak umat manusia menuju jalan Allah, dengan secara hikmat, berperilaku baik, dan pergaulan yang positif agar bebas dari taghut dan mengimani Allah

¹³⁵ Drs. H. Lamro Asyhari, dkk. “*Pengembangan Sumberdaya Manusia Perguruan Pencak Silat NH. Perkasya*”. (Yogyakarta: Duamataair), 2004. 103.

¹³⁶ Ibid, 104.

¹³⁷ Ibid, 104.

SWT. Sehingga membebaskan manusia dari kegelapan jahiliyah menuju jalan terang benderang.

Adapun tujuan akhir dari proses dakwah sebenarnya adalah dinul Islam itu sendiri sebagai sebagai *rahmatan lil alamin*. Perkembangan masyarakat dalam tingkat pendidikan, ekonomi, mentalitas, geografis, demografis, budaya, dan sebagainya memerlukan penanganan dakwah yang profesional. Dalam hal ini peran NH perkasya sebagai *agen of change* sangat diperlukan khususnya dalam bidang ke persilatan. Profesionalisme ini pada akhirnya dalam berdakwah sangat ditentukan oleh kecepatan perencanaan, pengelolaan yang efektif dan efisien serta evaluasi yang cermat.¹³⁸

Dalam bidang ini dakwah dapat diartikan sebagai proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja usaha yang diselenggarakan itu adalah mengajak orang untuk beriman dan menaati Allah SWT. Menghendaki ajaran Islam *amar ma'ruf*, memperbaiki dengan cara mensosialisasi kan ajaran Islam dalam rangka membangun masyarakat, *nahi mungkar*.¹³⁹

¹³⁸ Ibid., 106.

¹³⁹ Ibid., 110.

BAB V

PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi yang berjudul “ Sejarah dan Nilai-Nilai Islam dalam Pencak Silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng 1982-2022”, maka dalam bab V ini akan disampaikan kesimpulan, dan saran mengenai penelitian ini.

Adapun kesimpulan dan saran yang disampaikan didasarkan pada hasil penelitian ini, khususnya dari hasil pengujian hipotesis. Kesimpulan, dan saran tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang sejak tahun 1982-2019. Pada setiap perkembangannya ditandai oleh perubahan-perubahan. Pada setiap perkembangannya ditandai oleh perubahan-perubahan. Pada periode perintisan tahun 1980-1994 diperankan oleh Lamro Asyhari selaku pendiri NH Perkasya sangat dominan. Perkembangan selanjutnya ditandai dengan terbentuknya PB NH Perkasya. Dengan adanya kepengurusan PB NH Perkasya, perkembangan pencak silat ini semakin pesat tidak hanya lingkup Jombang saja, melainkan di Jawa dan luar Jawa.
2. Selain menjadi metode untuk bela diri, Pencak Silat juga merupakan bentuk latihan fisik yang efektif. Berlatih Pencak Silat melibatkan

gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh tubuh, seperti tendangan, pukulan, kelincahan, dan teknik gerakan tubuh lainnya. Aktivitas ini dapat membantu meningkatkan kekuatan otot, kecepatan, kelenturan, dan keseimbangan. Pencak Silat juga memiliki dampak positif pada kesehatan mental. Pencak Silat melibatkan pengembangan disiplin diri, ketekunan, dan fokus. Latihan ini dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun ketahanan mental.

3. Nilai-nilai Islam dalam NH Perkasya menjelaskan keutuhan dan ketangguhan yang dimiliki. Mengamalkan nilai Islam dalam latihan bahkan sampai kehidupan sehari-hari. Menerapkan beberapa nilai keislaman yaitu nilai keimanan *i'toqodiyah*, nilai ke NU-an, nilai akhlak (*khuluqiyyah*) dan nilai amal baik (*amaliyyah*).

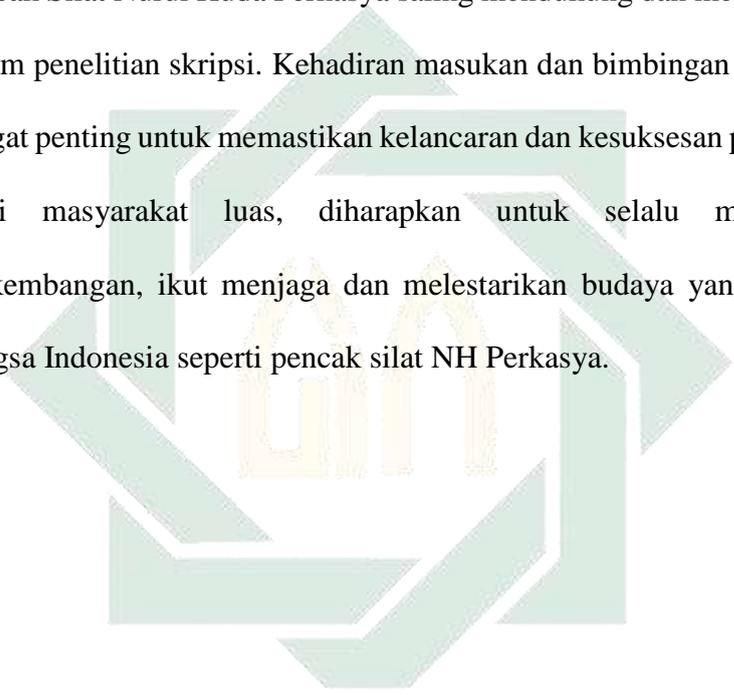
B. Saran

Sebagai akhir dari bab penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Para mahasiswa dan akademisi, terutama yang berfokus pada Sejarah Peradaban Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya, diinformasikan bahwa terdapat banyak penelitian yang serupa atau memiliki judul yang mirip dengan "Sejarah dan Nilai-Nilai Islam dalam Pencak Silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng 1982-2022". Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam guna mencapai pemahaman yang lebih akurat. Selain itu, penelitian ini dapat

menjadi panduan bagi mahasiswa SPI dalam mengembangkan penelitian mereka di bidang pencak silat.

2. Diharapkan agar keluarga Pondok Pesantren Tebuireng dan perguruan Pencak Silat Nurul Huda Perkasya saling mendukung dan membimbing dalam penelitian skripsi. Kehadiran masukan dan bimbingan penelitian sangat penting untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan penelitian.
3. Bagi masyarakat luas, diharapkan untuk selalu mendukung perkembangan, ikut menjaga dan melestarikan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia seperti pencak silat NH Perkasya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sofyana, Ardian. *“Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelen Purworejo Tahun 1994-2016”*. Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

WAWANCARA

Drs. Lamro Asyhari. Mm,(Sebagai pendiri Pencak Silat Nurul Huda Perkasya), Jombang 30 Maret 2023.

Hj. Khurrotin Ainun Hasanah. M. Pd,(Sebagai sekretaris dari pendiri Pencak Silat NH Perkasya) Jombang 30 Maret 2023.

Musthofa Bisri. M. Pd,(Sebagai pelatih NH Perkasya), Jombang 20 Maret 2023.

Razief Firdaus, (Sebagai warga NH Perkasya), Surabaya 29 Maret 2023.

Nur Hidayat Alim, (Sebagai warga NH Perkasya), Jombang 4 Juni 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A